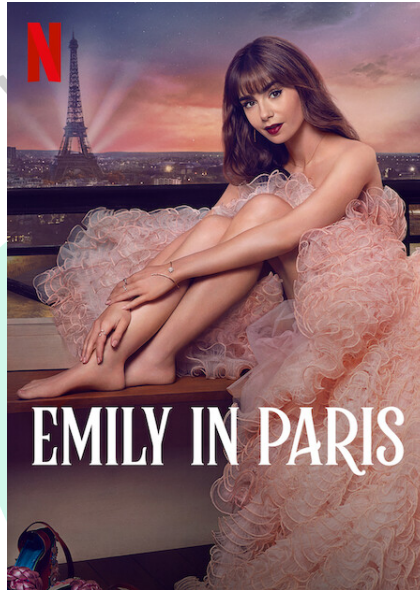


## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

##### 4.1.1. Serial Emily in Paris



**Gambar 4.1** Poster Emily in Paris  
Sumber: Netflix Media Center

Emily Cooper, seorang wanita pekerja keras dan penuh semangat asal Chicago, menjadi fokus utama dalam serial "Emily in Paris". Dengan latar belakangnya yang berakar dalam industri pemasaran, kesempatan yang unik muncul di depan Emily ketika dia dipilih untuk bekerja di kantor perusahaan pemasaran bergengsi di Prancis. Saat pertama kali tiba di Paris, keberanian dan antusiasme tinggi mendampingi Emily, membawanya untuk segera menyadari bahwa dunia periklanan Prancis sangat berbeda dengan di Chicago Amerika, diwarnai oleh persaingan sengit dan kepemimpinan yang menantang dengan rekan kerja, terutama dari sosok bos, Sylvie.

Meski dihadapkan pada dinamika yang tak terduga, Emily menunjukkan tekad yang kuat terhadap *Women Empowerment*. Selain mengincar pencapaian profesionalnya, dia secara tegas dan berani menyuarakan ide-ide serta kontribusinya, menciptakan jejak pribadi yang tak terlupakan dalam perjuangan

wanita di ranah profesional. Keterlibatannya dalam kampanye periklanan juga menjadi cerminan nyata dari kesuksesan profesionalnya, memperkuat bukti bahwa keberanian dan kreativitasnya adalah aset berharga.

Tidak hanya dalam ranah profesional, tetapi kehidupan Emily di Paris juga menampilkan sisi pribadinya yang penuh tantangan. Dia dihadapkan pada tugas besar untuk beradaptasi dengan budaya Prancis yang berbeda, dan dalam perjalanan ini, usahanya untuk memahami dan menghargai lingkungan barunya menjadi bukti nyata ketekunan dan ketangguhan karakternya. Dengan menyatukan semangat *Women Empowerment*, keberhasilan profesional, dan kemampuan beradaptasi yang mengesankan, Emily menghadirkan gambaran lengkap tentang seorang wanita yang tak hanya mengejar impian profesionalnya, tetapi juga tumbuh sebagai individu yang tangguh di tengah cobaan kehidupan.

Pesan *Women Empowerment* dalam serial *Emily in Paris* di abad modern masa kini. Lily Collins tokoh yang memerankan karakter Emily mengatakan bahwa “*Emily in Paris* ini ingin menyajikan pesan bagaimana menjadi perempuan berdaya pada abad-21” Lily Collins, ungkapan ini disampaikannya dengan penuh antusiasme selama wawancara dengan *Vogue*, menekankan komitmen untuk menyajikan narasi yang mendorong pemberdayaan Perempuan.

Serial ini menggambarkan bagaimana perjuangan Emily seorang perempuan yang masih berumur dibawah 30 tahun, dimana umur Emily sendiri masuk pada kategori Dewasa Awal, serial ini melihatkan perempuan dengan kisaran umur 20-an dengan perjalanan cerita bagaimana perempuan seperti Emily harus melewati berbagai tantangan dan rintangan dalam menjalani kehidupan profesional dan sosialnya di abad modern saat ini.

#### **4.1.2. Gambaran Umum Informan**

Emily dapat dikatakan merupakan seseorang yang dimana masih dikategorikan dalam klasifikasi umur dewasa awal, maka unit analisis memilih 3 (tiga) informan yang telah disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Dewasa awal merupakan usia yang sudah cukup untuk mencari jati diri dan pengalaman dalam dunia pekerjaan. Serial yang berkaitan dapat memberikan inspirasi dan representasi yang kuat, memperluas pandangan dunia mereka, serta

membantu mereka memahami dan menerima beragam perspektif dan pengalaman kehidupan.

Adapun kriteria-kriterianya adalah informan yang berusia 20-30 tahun (Dewasa Awal) tahun serta sudah menonton serial *Emily in Paris* sampai habis. Wawancara yang dilakukan akan menggali wawasan dari berbagai latar belakang informan dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dan komprehensif tentang serial yang mengangkat cerita dari perspektif perempuan mengenai perempuan berdaya dari sudut pandang perempuan dewasa awal.

Melihat adanya pesan *Women Empowerment* pada serial *Emily in Paris* yang terlihat dari karakter Emily dengan kategori 18+ yang tercantum pada platform Netflix sendiri, Dengan memperhatikan perbedaan latar belakang, keanekaragaman sudut pandang dan memahami konteks *Women Empowerment* yang lebih luas. dimana umur Emily sendiri dikatakan masih dibawah 30 tahun dengan maka unit analisis memilih 3 (tiga) informan yang telah disesuaikan dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, penelitian ini melibatkan wanita dewasa awal berusia antara 20-30 tahun yang menonton serial *Emily in Paris* dan sudah bekeja. Informan penelitian ini adalah:

1. Cindy Cecilia Putri, seorang wanita yang berusia 29 tahun dan berstatus sebagai Brand Manager Bina Nusantara Group yang berlokasi di Jakarta Barat, Kemanggisan. (Informan 1).
2. Devitha Avisatira, seorang wanita usia 23 tahun dan berstatus sebagai mahasiswa sekaligus karyawan di PT. Mirael Natural Indonesia sebagai Social Media Office, dengan domisili kantor yang berada di Duri Kosambi, Jakarta Barat. (Informan 2).
3. Claudia Glenda Hanurjune, seorang wanita berusia 29 tahun dan berstatus sebagai karyawan di PT. Mitra Aviassi Perkasa sebagai Marketing Manager. (Inforaman 3).

Ketiga informan ini sudah menyesuaikan kriteria dalam penelitian ini. Ketiga informan atau pemberi informasi ini merupakan wanita dewasa awal masuk kategori dewasa awal yaitu 23 dan 29 tahun yang telah menyelesaikan serial *Emily in Paris* season 1 di Netflix.

- **Informan 1**

Informan pertama dari penelitian ini yaitu Cindy Cecilia Putri, seorang wanita yang berusia 29 tahun dan berstatus sebagai Brand Manager Bina Nusantara Group yang berlokasi di Jakarta Barat, Kemanggisian. Sebelumnya juga Cindy bekerja di Perkantoran Agency PT. Leverage Media Group yang bertempat di The Plaza Office Tower, Jakarta Pusat. Dan sudah menonton serial *Emily in Paris season 1* sebanyak 2 kali.

- **Informan 2**

Informan kedua bernama Devitha Avisatira, seorang wanita usia 23 tahun dan berstatus sebagai mahasiswa sekaligus karyawan di PT. Mirael Natural Indonesia sebagai Social Media Office, dengan domisili kantor yang berada di Duri Kosambi, Jakarta Barat. Dan kantor sebelumnya berada di GVI daerah SCBD. Devitha sendiri sudah menonton serial *Emily in Paris season 1* ini sebanyak 2 kali (Informan 2).

- **Informan 3**

Informan terakhir ini bernama Claudia Glenda Hanurjune, seorang wanita berusia 29 tahun dan berstatus sebagai karyawan di PT. Mitra Aviassi Perkasa sebagai Marketing Manager. Claudia sendiri sudah menonton serial ini di *season 1* sebanyak 3-4 kali. Selain bekerja sebagai Marketing Manager di perusahaanya, Claudia juga aktif mengikuti organisasi yang menyuarakan isu *Women Empowerment* bernama forum anak yang berada dibawah naungan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

**Tabel 4.1** Deskripsi Umum Informan

Deskripsi	Informan 1	Informan 2	Informan 3
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan	Perempuan	Perempuan
<b>Usia</b>	29 Tahun	23 Tahun	29 Tahun
<b>Pendidikan</b>	S1	S1	S1
<b>Pekerjaan</b>	<i>Brand Manager</i>	<i>Social Media Officer</i>	<i>Marketing Manager</i>
<b>Domisili</b>	Jakarta Barat	Tangerang	Serang
<b>Agama</b>	Islam	Islam	Islam

Sumber: Olahan Peneliti

Dari gambaran umum label tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga informan tersebut memiliki identifikasi latar belakang yang sama-sama

mengajarkan sifat *Women Empowerment* yang berbeda. Namun, keluarga informan pertama lebih mengajarkan nilai-nilai *Women Empowerment* dirumah dan memilih tidak berkarir di dunia perkantoran dibandingkan dengan informan kedua dan ketiga yang dimana mereka dibesarkan di latar belakang keluarga dengan ibu dan saudara yang berkarir di dunia perkantoran sehingga para informan memiliki karakter yang serupa dengan apa yang diterapkan dan ia pelajari dari rumah. Setiap informan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pandangan yang unik berdasarkan pendidikan mereka, pekerjaan, lingkungan sosial, budaya, dan pengalaman pribadi mereka mengenai kepemimpinan.

#### **4.2. Hasil dan Analisis Penelitian**

Sama halnya dengan film, serial merupakan sebuah media hiburan *serial televisi* memiliki pesan yang terkandung di dalamnya dan pesan tersebut dapat dipahami baik pesan secara verbal maupun non verbal (Fortuna, 2022). Hal ini juga sehubungan dengan serial yang sedang diteliti yaitu *Emily in Paris* Menurut Casey, dkk di dalam buku *Television Studies* yang dikutip oleh Josephine, dkk pada tahun 2014, drama yang ada di televisi adalah salah satu jenis acara televisi yang bersifat kontemporer atau modern karena keberagaman, kompleksitas dan juga sifat populernya. Program drama tersebut menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang yang dapat membentuk pemahaman dan pandangan dunia mereka, serta memberikan pesan moral dan nilai-nilai yang penting.

Serial memiliki dampak terhadap seorang individu dalam menerima pesan dalam sebuah serial televisi yang dapat memberikan pengaruh dan efek untuk para penonton. Serial televisi memiliki pesan yang terkandung di dalamnya dan pesan tersebut harusnya dapat dipahami baik berupa sifat yang nampak ataupun tidak Nampak (Fortuna, 2022). Serial garapan karya Darren Star sendiri banyak terinspirasi oleh para wanita. Karakter-karakter yang ditulis kebanyakan adalah perempuan yang berpikiran kuat, mandiri, dan mampu mengendalikan nasib mereka sendiri, dan menurut Darren Star sendiri perempuan senang melihat diri mereka tercermin seperti itu (Feldman, 2020).

*Women Empowerment* yang digambarkan dalam serial *Emily in Paris* menunjukkan karakteristik wanita berdaya di abad modern, yang mempunyai karakter kuat sebagai perempuan dengan berjuang mengandalkan dirinya sendiri ditengah gempuran masalah di dunia sosial dan pekerjaannya. Ini melibatkan kemampuan seorang perempuan yang berdaya memiliki banyak kemampuan dan bermanfaat bagi sekitarnya seperti apa yang digambarkan oleh karakter Emily dalam Serial *Emily in Paris* yang terlihat bahwa *Women Empowerment* juga tentang pilihan dan usaha untuk menjadi individu yang berdaya manfaat dalam berbagai aspek kehidupan (Arief, 2022).

#### **4.2.1. Intensitas dan Pemahaman menonton Serial *Emily in Paris***

Intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan tersebut. Serial sendiri menjadi favorit di kalangan masyarakat karena presentasinya yang menarik dan sederhana untuk dipahami. Terdapat beberapa serial yang membahas tentang wanita, salah satunya adalah serial *Emily in Paris*. *Webseries* atau serial web adalah video yang terdiri dari beberapa episode atau series yang ditayangkan di program televisi atau pun internet. (Nurkarima, 2021). Dengan intensitas menonton, dapat dipahami sebagai suatu kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap individu dalam menanggapi isi pesan didalamnya termasuk juga dalam menonton serial.

Tayangan serial *Emily in Paris* ini sangat populer dikalangan masyarakat umum dapat dibuktikan dengan data bahwa *Emily in Paris* dari Netflix telah menjadi serial yang paling banyak ditonton di platform streaming, sampai dengan perilisan serial ke 3-nya. Serial ini cukup sukses, karena masuk dalam 10 Teratas Netflix di 93 negara. *Season 1* dari acara tersebut juga sempat kembali ke Top 10 dengan 11,5 juta jam *streaming* saat penonton bersiap untuk musim terbaru, seperti yang dilaporkan oleh Deadline (Achreka, 2023).

Pesan penggambaran *Women Empowerment* dalam serial "*Emily in Paris*" dapat benar-benar terlihat ketika seseorang menghabiskan waktu *intens* untuk menontonnya. Banyaknya pesan yang disampaikan dalam serial ini, baik melalui dialog verbal maupun ekspresi non-verbal dari karakter-karakternya. Oleh karena

itu, peneliti tertarik untuk menggali informasi mengenai sejauh mana intensitas penonton, karena hal ini dianggap dapat memengaruhi pemahaman dan respon mereka terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam serial tersebut.

*“emm..okeh terakhir kali nonton itu harusnya masih dalam tahun ini yah karena season 3 tuh kemarin ya baru selesai season terakhirnya,jadi eee..kalo ditanya udah nonton season 1 pasti karna emang ngikutin juga dari season 1,2 dan 3 gitu” [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]*

*“jujur, kalo yang season 1 emm sempet rerun sih sekitar 2-3 kali, gasampe 3 sih kayanya 2 kali karna emm di season 1 kayanya lebih fun ya maksudnya experience dari Emily nya tuh masih fresh banget ketika dia masih baru pindah dari eem..Amerika ke Italy.” [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]*

Kutipan tersebut merupakan penjelasan informan 1 yang terakhir kali menonton serial Emily in Paris di tahun 2023, dengan menonton ulang *season 1* sebanyak 2 kali, karena menurut informan 1, musim pertama serial ini mempunyai kesan yang lebih menyenangkan karena Emily yang baru pindah dari Amerika ke Italy. Sama dengan pernyataan informan kedua yang mana menonton *season 1*, sampai 2 kali dengan perbedaan bahwa informan 2 terakhir menonton pada tahun lalu yaitu 2022.

*“terakhir kali itu mungkin di 2022, terakhir aku masih di Emily in Paris season ke 2” [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]*

*“Emily in Paris itu nonton 2kali dan kadang kalo udah lama masih suka nonton filmnya” [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]*

Berbeda dengan informan pertama dan kedua yang mempunyai pola menonton yang sama, informan ketiga justru menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi dalam menonton serial "Emily in Paris" musim pertama. Informan ketiga secara konsisten menontonnya sebanyak 3-4 kali, mengindikasikan ketertarikan dan keterlibatannya yang lebih tinggi dalam mengikuti perkembangan cerita. Informan ketiga juga memiliki kesamaan dengan informan

pertama, karena keduanya terakhir menonton pada tahun yang sama, yaitu 2023. Menariknya informan ketiga selalu menonton ulang *season 1* setiap musim terbaru keluar.

*“eee...berapa bulan yang lalu ya kan season 3 tuh baru tahun ini yaa”* [Claudia, 22 November 2023]

*“kalau season 1 seinget aku 3 kali ya apa 4 kali ya”* [Claudia, 22 November 2023]

*“yaaa... lumayan lah soalnya kan setiap mau nonton yang season berikutnya aku ulang lagi tuh yang season berikutnya supaya lebih...nyambung lagi tuh kadang-kadang kan emang suka kelewat gitu scene nya”* [Claudia, 22 November 2023]

*“aku tuh suka banget sama Emily dari season awal sampe season 3 kecuali tentang kehidupan percintaannya ya tapi untuk personality dia sebagai perempuan tuh aku suka banget gitu dalam dunia kerja jadi aku suka banget, kehidupan sosialnya aku suka banget, gimana dia ngasih tau ke orang-orang kalau dia itu layak untuk diakui itu menurutku keren banget sih, diluar kehidupan percintaan dia ya yang aneh-aneh itu, cuman kalo untuk sosok dia sebagai wanita karir aku malah terinspirasi dari dia sih kalau bisa dibilang”* [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]

Dapat diketahui bahwa informan pertama dan ketiga telah menonton serial ini bahkan sampai *season 3* yaitu *season* terakhirnya, sedangkan informan kedua hanya menonton sampai *season 2* dan terakhir menonton yaitu pada tahun lalu 2022. Informan pertama dan kedua menyatakan bahwa mereka menonton *season* pertama sampai 2 kali, berbeda dengan informan 3 yang menonton *season 1* sampai 3-4 kali. Hal ini dapat memberikan perspektif yang menarik untuk dianalisis, karena perbedaan dan kesamaan dalam pola menonton dapat mencerminkan variasi preferensi dan keterlibatan penonton terhadap serial tersebut. Terkait pemahaman terhadap serial, Pada penjelasan singkat mengenai alur cerita, ketiga informan mengatakan bahwa Emily mendapatkan kesempatan bekerja di perusahaan Eropa dan kemudian pindah dari Amerika untuk meraih mimpinya.



*“okee..emm jadi kalo misalnya diceritain alurnya Emily ini dapet kesempatan untuk bisa bekerja disebuah perusahaan Agency di Italy, statusnya di aini memang struggling dan living alone juga dia pindah kenegara orang beserta dengan culture dan gaya hidup dan tata bicara yang berbeda tapi dilain hal dia juga harus bisa memberikan sesuatu yang lebih nih terhadap company yang memang ditujukan pada dia di Italy, jadi perjalanan Emily ini bisa dibilang impiannya dia sih untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan apasih yang dibutuhkan di company Italy tersebut jadi perjalanan tentang seorang wanita yang ingin mencapai impiannya, mempunyai ambisi yang bagus dan tinggi akan core city nya.” [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]*

*“Jadi Emily in Paris, Emily nya stay di Amerika terus dia dapet job yang mengharuskan dia ke Paris dan di aitu kalau bisa dibilang kaya eee ...perantau ya terus dia harus adaptasi sama bahasanya, budayanya, terus dia juga beradaptasi dari sifat orang paris ini karna beda juga dari budayanya jadi si Emily ini seorang perempuan mempunyai karakter yang mandiri tetapi dia juga punya self development” [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]*

*“Alur Emily in Paris..ohh , dia tuh orang Amerika yang tiba-tiba di pindahkan ke Paris dia harus gantiin boss nya untuk eee... untuk apa namanya untuk jadi bagian kantor yang cabang paris , dia bener-bener gabisa bahasa Prancis awalnya sedangkan kalo di Prancis orang-orangnya itu penggunaan bahasa Inggris itu agak di remehkan gitu, nah si Emily ini awalnya pas dateng tuh gaditerima dengan baik dengan semua idenya dan semua semangat kerjanya karna si Emily wanita karir banget deh, dateng kesana kerja gaditerima dgn baik sampe akhirnya ternyata memang brilliant dan terus akhirnya menyatu jadi bagian dari kantor cabang itu nah disela-sela kerjaan ini ada beberapa konflik ttg pekerjaan dan percintaan cuman yang aku tangkep ya Emily ini wanita karir banget yang mengadu nasibnya di Paris yang tadinya orang Amerika gitu, intinya gitu gasih?” [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]*

Ketiga informan memberikan alur cerita yang selaras bahwa pada *season 1* Emily ditugaskan dari kantor aslinya di Chicago Amerika menjadi ke Paris Italy. Dalam penceritaan alur ketiga informan paham dengan alur cerita secara keseluruhan, ketiga informan tidak hanya menyajikan fakta-fakta dasar dari alur cerita, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang motivasi karakter, yang memperkaya pemahaman tentang dinamika cerita tersebut. Ini menunjukkan bahwa ketiga informan paham mengenai alur cerita Emily in Paris.

Selanjutnya, berdasarkan pemahaman serial dari ketiga informan, Dalam memberikan penjelasan tentang pesan yang disampaikan dalam serial Emily in Paris season 1, para informan menyoroti pesan yang berkaitan dengan pemberdayaan wanita (*Women Empowerment*) yang hadir secara implisit dalam naratif tersebut. Mereka mencatat bahwa meskipun pesan ini tidak disampaikan secara eksplisit, namun dapat diidentifikasi melalui perkembangan karakter utama, Emily, yang menunjukkan keteguhan, keberanian, dan kecerdasan profesionalnya dalam menghadapi tantangan di lingkungan kerja yang baru dan seringkali menantang.

Seperti yang dikatakan informan 1, menurutnya pesan *Women Empowerment* didalam serial dapat terlihat dari kunci perjalanan serial yang diambil dari angle perempuan bagaimana sang peran utama "Emily" dapat memberikan pesan melalui cerita bahwa perempuan saat ini tidak perlu takut untuk keluar dari zona nyaman dan harus bisa melihat *opportunity* di sekitar. Jawaban yang informan pertama jelaskan selaras dengan konsep pesan dalam penelitian seperti yang dijelaskan informan satu sebagai berikut

*"hmm sebenarnya ini emang reason kenapa emang Emily in paris ini khususnya season 1 ya kembali lagi season 1, kemarin itu aku rerun karena apa...jadi point dari Emily in Paris season 1 ini menariknya adalah untuk kita jangan pernah takut keluar dari zona nyaman,jadikan sebenarnya okelah dilain hal si Emily seneng dipindahin ke Italy tapi di satu sisi sebenarnya dia udah nyaman di Amerika gitu tapi karena kesempatan yang emang ada dan dia gatakut untuk ambil hal itu dan mana bisa membawa dia bisa lebih sukses di karirnya,jadi kesimpulannya sih sebenarnya jangan pernah patah semangat dalam mengambil sebuah kesempatan atau opportunity". [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]*

*"tausah kebaca dari mmm maksudnya angle Emily ini yang emang dominan dan emang menjadi apaya peran mmm bukan peran utama ya tapi sebagai kunci dari perjalanan ini justru kayanya pengen ngambil angle dari perempuan nya inisih" [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]*

Informan pertama, menginterpretasikan pesan dalam serial televisi "Emily in Paris" dengan fokus pada pesan tersirat. Menurutnya, pesan tersebut dapat

ditemukan melalui berbagai metode non lisan, seperti keputusan-keputusan yang diambil oleh karakter Emily dan keberaniannya. Ia menyoroti bahwa pesan utama dari serial tersebut adalah tentang tidak takut untuk keluar dari zona nyaman dan mengambil kesempatan yang muncul, bahkan jika itu harus meninggalkan kenyamanan yang sudah ada.

Selanjutnya, menurut informan kedua menekankan bahwa karakter *Women Empowerment*, yang digambarkan dalam serial tersebut, menunjukkan bahwa seorang perempuan memiliki hak yang sama untuk memilih jalannya di dunia pekerjaan. Hal ini mencakup keputusan-keputusan terkait karier, keberhasilan profesional, dan kebebasan untuk mengejar impian tanpa terhalang oleh stereotip atau norma sosial yang membatasi perempuan.

*emm..mungkin perempuan ini ya didunia kerja apalagi seorang perempuan, dia mempunyai power bisa jadi apa yang dia mau gaharus melatar belakangi seperti apa atau gender atau apa jadi dia mempunyai kebebasan sebagai perempuan untuk kreatif.” [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]*

*“emm iya jadi si Emily ini selain dia mendukung sifat perempuan empowerment tapi dia juga nunjukin “gua nih perempuan punya self-development yang sama kasta yang sama, setara,selaras dia gapernah merendahkan sesama perempuan gitu, dia hormat juga sama tasan-atasan perempuannya.” [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]*

Jawaban informan kedua dapat disimpulkan berkaitan dengan konsep budaya patriarki terletak pada penekanan informan terhadap kebebasan perempuan dalam membuat keputusan di dunia kerja. Budaya patriarki, Dalam budaya patriarki, perempuan seringkali dianggap memiliki posisi yang lebih rendah dan dibatasi oleh norma sosial yang menentukan peran mereka. Namun, interpretasi informan kedua terhadap karakter Emily menunjukkan perlawanan terhadap norma-norma tersebut. Penggambaran *Women Empowerment* dalam serial ini dapat dianggap sebagai bentuk perlawanan terhadap budaya patriarki yang membatasi perempuan dalam mengambil keputusan dan mengejar karier serta *self-development* mereka.

Jika informan kedua melihat sisi *Women Empowerment* dalam sisi sifat kebebasan gender, pesan yang informan ketiga mirip dengan informan pertama

yang dapat disimpulkan bahwa pesan *Women Empowerment* yang tertangkap dari serial "Emily in Paris" mencakup beberapa aspek. Yaitu karakter Emily digambarkan sebagai sosok perempuan yang mandiri dan gigih dalam mengejar karirnya. Keberaniannya untuk mengambil tantangan di lingkungan kerja yang baru, meskipun awalnya dihadapkan pada ketidakpahaman bahasa Prancis, Emily tetap menunjukkan determinasi dan ketangguhannya.

*“iya banget sih,soalnya si Emily inikan sosok yang balik lagi aku bilang, dia mandiri terus dia emm gigih gitu mau berjuang untuk meniti karirnya sendiri, terus dia berani mengadu nasib di negara yang berbeda walaupun dia gabisa bahasa Prancis tapi dia pede aja “yaudah gapapa gue terbang ke Paris” [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]*

*“Yang ingin disampaikan sama Emily, jadi perempuan itu harus Tangguh,mandiri baik secara finansial maupun secara kehidupan sosial si Emily ini merupakan sosok yang gatakut untuk mencoba hal baru git uterus dia sebenarnya tuh rencana awal nerima kerjaan di Paris bukan cuman gantiin bosnya tapi dia dijanjikan bakal naik jabatan di promosiin pas balik ke Amerika, terus dia benar-bener brilliant ya anak muda banget pemikirannya selalu ngasih ide-ide yang fresh, yang tadinya orang Paris ngeremehin dia kayak “kenapasih lo semangat banget kerjanya, udah sih biasa-biasa aja” sampe akhirnya malah mereka mengakui bahwa Emily ini ide nya keren-keren gitu” [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]*

Pesan-pesan yang terkandung dalam serial televisi, seperti determinasi, kemandirian, dan keberanian Emily, diharapkan dapat memberikan pengaruh dan efek positif kepada penonton. Informan ketiga menunjukkan bahwa karakter Emily diakui oleh orang-orang di sekitarnya karena pemikirannya yang brilian dan ide-ide segar yang dia bawa, meskipun awalnya dianggap biasa-biasa saja. Hal ini mencerminkan bagaimana pesan *Women Empowerment* dalam serial tersebut dapat mengubah persepsi orang terhadap perempuan yang tangguh, mandiri, dan berani.

Para informan sepakat bahwa pesan *Women Empowerment* yang terpancar dari serial "Emily in Paris" mencakup keberanian, ketangguhan, dan kreativitas perempuan dalam dunia kerja. Informan 1 menyoroti pentingnya keluar dari zona nyaman dan mengambil kesempatan sebagai bentuk pemberdayaan, sementara

Informan 2 menekankan kebebasan perempuan untuk mengejar impian tanpa terkendala stereotip gender. Informan 3 menambahkan dimensi tangguh, mandiri, dan keberanian untuk mencoba hal baru, serta menyoroti kecerdasan dan kontribusi Emily dalam memberikan ide-ide cemerlang di lingkungan kerja. Keseluruhan, pesan yang diinterpretasikan adalah bahwa perempuan memiliki potensi dan kekuatan yang setara dengan laki-laki di dunia pekerjaan, serta mampu mencapai kesuksesan melalui kreativitas dan keberanian mereka.

Disimpulkan pada penjelasan mengenai pesan yang disampaikan dalam serial Emily in Paris season 1, para informan menyebutkan pesan mengenai *Women Empowerment* yang terdapat dalam serial Emily in Paris season 1 secara implisit. Dalam konsep *Women Empowerment*, beberapa karakteristik yang perlu dimiliki perempuan terkait dengan pemberdayaan perempuan telah diidentifikasi pada pemaknaan ketiga informan. Kemampuan komunikasi yang baik, berpengaruh positif pada lingkungan sekitarnya, komitmen pada inovasi, dan usaha untuk menjadi individu yang berdaya manfaat dalam berbagai aspek kehidupan menjadi fokus. Konsep ini diaplikasikan untuk menjelaskan bagaimana karakter Emily dalam serial "Emily in Paris" memperlihatkan karakter *Women Empowerment* yang sejalan dengan karakteristik tersebut.

Selanjutnya didalam alur dan penyampaian pesan mengenai serial ini peneliti ingin mengetahui dan mengulik sejauh mana informan mengetahui alur cerita sampai dengan ke konflik yang ada pada serial Emily in Paris, dalam hal ini ketiga informan memberikan pandangan yang berbeda-beda mengenai konflik yang terdapat pada serial ini. Pada penjelasan mengenai konflik yang disampaikan dalam serial Emily in Paris season 1, informan pertama mengatakan bahwa gaya bicara Emily menyebabkan konflik di tempat kerjanya yang baru

*“eeemm...konflik yaaa sebenarnya konflik lebih kepada gaya bicara ya aku spesifiknya lupa,tapi da beberapa gaya bicara yang berbeda nih antara Amerika dan Italy gitu ya nah itutih sebenarnya menjadi satu konflik yang mana bosnya dari Emily ini merasa Emily tidak sopan nah itutih yang mana menimbulkan konflik yakan dimana banyak banget hal yang mana sebenarnya itu sebenarnya itu tidak biasa dilakukan diparis tapi dilakukan di Amerika jatohnya jadi salah eeeemm penangkapan aja dari si bosnya, ya around itu lah” [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]*

Lalu, menurut informan 2, dari penjelasan informan kedua, ia menyoroti tambahan aspek konflik internal dalam cerita, khususnya melibatkan dinamika hubungan dengan rekan kerjanya. Informan kedua menggambarkan konflik tersebut melalui pernyataan berikutnya, menekankan bahwa ketegangan interpersonal dalam lingkungan kerja menjadi elemen penting yang memberikan nuansa kompleksitas pada naratif. melalui pernyataan berikut.

*“yang paling menurut aku kena juga di aku ya, perbedaan pendapat yang mungkin suka clash sama partner kerja nya dia, terus pendapatnya sering ga didengerin, bahkan yang dibilang ide nya bagus tapi karena seolah dia karyawan baru dan perempuan juga tau apasih gitukan”*. [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]

Sedangkan menurut informan 3, Berbeda dengan yang disampaikan oleh informan pertama dan kedua, informan ketiga menyampaikan bahwa konflik yang terjadi justru saat pekerjaannya di Paris sudah selesai dan diperbolehkan kembali ke Amerika namun Emily juga mendapatkan tawaran bekerja sama dengan perusahaan di Paris.

*“konflik-konfliknya sih ada konflik persahabatan sama Camille karna dia dekat sama Gabriel dan hampir fall in love lah ternyata dia pacarnya Camille, dan konfliknya lagi pas di akhir-akhir yang dia akhirnya boleh pulang ke Amerika udah selesai tugasnya tapi Sylvie ngajak bikin company baru di Paris kan karna ada masalah ideologi yang gacocok kan antara Sylvie sama Madeline. Nah si Emily jadi galau harus pindah lagi ke Amerika atau menetap di paris. Itu sih...sejauh yang aku inget ya.”*. [Claudia, Hasil Wawancara, 17 November 2023]

Para informan mengekspresikan pemahaman yang beragam terhadap pesan *Women Empowerment* yang tersirat dalam serial televisi ini. Teori penerimaan pesan dalam media massa menekankan kebebasan penonton dalam memaknai, mengamati, dan mengambil kesimpulan terhadap pesan media. Konsep ini tercermin dalam interpretasi yang beragam dari para informan terhadap konflik dalam "Emily in Paris" berdasarkan pemahaman dan pengalaman

individu mereka. Pesan dalam serial televisi, khususnya dalam konteks *Women Empowerment*, berperan penting dalam memengaruhi penonton, melibatkan aspek keberanian, ketangguhan, dan kreativitas perempuan di dunia kerja. Keterlibatan yang berbeda dari setiap informan juga menunjukkan bahwa intensitas menonton memengaruhi pemahaman terhadap alur cerita dan pesan yang ingin disampaikan.

Terkait konflik dalam cerita, informan menyajikan pandangan yang beragam, termasuk konflik dalam gaya bicara, dinamika hubungan kerja, dan dilema persahabatan. Meskipun fokus konflik berbeda, informan dapat menyampaikan pemahaman yang mendalam mengenai alur cerita dan konflik yang terjadi. Secara keseluruhan, para informan sepakat bahwa "Emily in Paris" berhasil menyampaikan pesan *Women Empowerment* melalui karakter utamanya, Emily. Karakter ini menjadi simbol bahwa perempuan memiliki potensi dan kekuatan setara dengan laki-laki dalam mencapai kesuksesan di dunia kerja. Pemahaman ini mencerminkan ketertarikan dan apresiasi informan terhadap naratif yang mengangkat isu-isu perempuan.

Tabel 4.2.1 Pemahaman khalayak terhadap serial Emily in Paris

Deskripsi	Informan 1	Informan 2	Informan 3
<b>Intensitas Menonton Serial Emily in Paris</b>	Telah menonton semua season dari serial ini dan terakhir menonton pada tahun 2023, Informan juga menonton <i>season 1</i> pertama, di sampai 2 kali terakhir pengulangan.	Telah selesai menonton serial ini sampai <i>season 2</i> dan melakukan 2 kali pengulangan untuk <i>season 1</i> pertama, di sampai 2 kali terakhir nonton pada tahun lalu, 2022.	Telah selesai menonton <i>season 1</i> sampai 3 kali pengulangan, dan terakhir menonton pada tahun 2023. Informan juga sudah menonton sampai musim terakhir.
<b>Pendapat tentang serial Emily in Paris</b>	Perjalanan tentang seorang wanita yang ingin mencapai impiannya, mempunyai ambisi yang bagus dan tinggi akan <i>core city development</i>	Menganai perempuan yang mempunyai karakter yang mandiri tetapi dia juga punya <i>self</i>	Tentang wanita karir berasal dari Amerika yang mengadu nasibnya di Paris, yang berhasil membuktikan dirinya bisa melewati segala

	nya		rintangan dalam perjalanan nya.
<b>Konflik dalam serial Emily in Paris</b>	Perbedaan gaya bicara yang menyebabkan <i>clash</i> antara Emily dan bos nya.	Aspek konflik internal dalam cerita, khususnya melibatkan dinamika hubungan dengan rekan kerjanya	Konflik persahabatan, percintaan, dan perbedaan ideologi antara Emily dan Bos nya
<b>Pernyataan Serial Emily in Paris Mengandung pesan Women Empowerment</b>	Angle yang dominan dari sisi wanita dan sifat wanita berdaya yang terlihat saat wanita tidak takut untuk keluar dari zona nyaman, dan dapat melihat opportunity disekitarnya	Dalam serial, perempuan memiliki hak yang setara untuk menentukan jalannya dalam dunia pekerjaan, termasuk dalam keputusan karier, pencapaian profesional, dan kebebasan untuk mengejar impian tanpa terhambat oleh stereotip atau norma sosial yang membatasi mereka.	Dalam serial karakter Emily digambarkan sebagai sosok perempuan yang mandiri dan gigih dalam mengejar karirnya. Keberaniannya untuk mengambil tantangan di lingkungan kerja yang baru,

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan penjelasan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ketiga informan ini memiliki pemahaman yang selaras mengenai serial Emily in Paris yang dapat terlihat oleh pernyataan informan mengenai karakter, alur serta konflik dalam cerita. Ketiga informan ini juga memiliki intensitas yang tinggi terhadap serial karena telah menonton lebih dari satu kali. Pesan-pesan yang diterima para informan dari serial Emily in Paris juga turut memengaruhi cara informan menafsirkan pemahaman dan merespons cerita dalam serial ini.

#### 4.2.2. Pemahaman Terkait *Women Empowerment*

*Women Empowerment* adalah implementasi yang mengacu pada kekuatan, keyakinan diri, hak, dan tanggung jawab yang dimiliki perempuan untuk meningkatkan keterlibatan dan peran mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Ini mencakup banyak hal yaitu secara ekonomi, sosial, politik, dan budaya, serta menghilangkan segala bentuk diskriminasi gender dan ketidaksetaraan. *Women Empowerment* bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana perempuan



dapat menggali potensi mereka sepenuhnya, mengambil keputusan secara independent. Maka dari itu *Women Empowerment* juga tentang pilihan dan usaha untuk menjadi individu yang berdaya manfaat dalam berbagai aspek kehidupan (Arief, 2022).

*Women Empowerment* dapat menciptakan masyarakat yang adil dan berkelanjutan, di mana setiap perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, mengambil inisiatif, dan berpartisipasi secara aktif dalam segala aspek kehidupan. Melalui pemberdayaan, perempuan dapat meraih potensinya sepenuhnya, membangun kemandirian, dan bersama-sama membentuk masa depan yang lebih setara. Hal ini sama dengan yang terlihat pada serial Emily in Paris yang salah satu pesannya memusatkan fokusnya terhadap karakter wanita berdaya masa kini. Sehingga ketiga informan ini memberikan pendapat mengenai *Women Empowerment*.

Dalam mendiskusikan pandangan mereka tentang *Women Empowerment*, informan menyajikan perspektif masing-masing terhadap definisi *Women Empowerment*. Informan pertama menggambarkan *Women Empowerment* sebagai karakter perempuan yang memiliki keyakinan diri, mampu menyuarakan aspirasi pribadi, dan menginternalisasi nilai-nilai keberhargaan diri. Pendapat ini diungkapkan melalui pernyataan sebagai berikut.

*“okeh... hmm Women Empowerment itu adalah emm sebuah hmmm..women empowerment itu adalah bagaimana seorang wanita itu bisa dengan percaya dirinya menyampaikan aspirasinya dalam berbagai aspek baik dalam mengutarakan opini baik dia mempresentasikan dirinya sendiri baik dia men-treat orang-orang sekitarnya gitu ya jadi Women Empowerment ini adalah sebuah nilai yang dipunyai seorang wanita yang tau akan self worth nya dia” [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]*

Selanjutnya, informan kedua mengemukakan bahwa *Women Empowerment* merupakan suatu gerakan yang mengindikasikan bahwa perempuan memiliki akses dan peluang setara dengan laki-laki, sehingga dapat memperoleh keberdayaan dalam berbagai aspek kehidupan.

*“emm..kalau misalnya Women Empowerment tuh lebih ke apa ya... perempuan tuh punya peluang yang sangat besar juga gabisa untuk dikotak-kotakan atau bukan bisanya nyuci piring aja, masak aja, tapi perempuan bisa seperti Emily yang bekerja, berkarya, jadi perempuan yang punya sifat empower atau berdaya gitu.” [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]*

Pandangan ini semakin terperinci dengan pernyataan dari informan ketiga yang menegaskan bahwa konsep *Women Empowerment* tidak dapat dipisahkan dari permasalahan kesetaraan gender. Menurutnya, perempuan memiliki hak yang setara dengan laki-laki, terutama dalam upaya meraih impian mereka, dan hal ini menjadi aspek krusial dalam pembahasan mengenai *Women Empowerment*.

*“oke ,Women Empowerment itu kan pemberdayaan perempuan ya sekarang ini kalau di Indonesia ini kita punya namanya kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, eeemm kenapa harus ada kementerian pemberdayaan perempuan karna budaya di kita ini masih ada patriarki yang menggagungkan laki-laki yang tidak menerapkan kesetaraan gender itu, jadi eem sifat Women Empowerment ini menurut aku patut untuk disosialisasikan untuk disebar ke perempuan-perempuan di seluruh dunia, especially di Indonesia kalau lo juga bisa loh eeem maju gitu, lo bisa perempuan itu gaharus dirumah aja maksudnya eee disamping dia mungkin bisa mengurus urusan rumah tapi dia juga berhak punya karir, meraih mimpi-mimpinya gaharus selalu dibawah laki-laki. Perempuan punya kemampuan yang sama dengan pria, jadi menurut ku Women Empowerment ini gabisa dilepaskan dari kesetaraan gender” [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]*

Pandangan informan tentang *Women Empowerment* dapat dikaitkan dengan konsep feminisme yang mengadvokasi kesetaraan dan keadilan hak antara perempuan dan laki-laki. Dalam definisi *Women Empowerment*, terlihat kesamaan tujuan dengan gerakan feminis, di mana perempuan diakui memiliki hak yang setara dengan laki-laki. Perspektif informan tentang hak-hak perempuan, akses setara, dan peran dalam mengatasi permasalahan gender sesuai dengan nilai-nilai feminisme yang mengejar emansipasi dan kesetaraan gender. Pemberdayaan perempuan dalam konteks kerja dan kehidupan sehari-hari, sebagaimana diungkapkan oleh informan, sejalan dengan konsep feminisme yang berperan dalam perubahan sosial, menciptakan masyarakat yang lebih adil dan

setara. Kesenambungan gerakan feminis dalam menjunjung persaudaraan antar perempuan juga mencerminkan pandangan informan terhadap *Women Empowerment*, menegaskan keterkaitan antara konsep *Women Empowerment* dan gerakan feminis dalam perjuangan kesetaraan gender.

Dalam menguraikan pandangan terkait dukungan rekan yang cenderung mendukung Gerakan *Women Empowerment*, informan pertama dan kedua menyoroti bahwa sosok yang dianggap sebagai teladan dalam Gerakan *Women Empowerment* bagi mereka adalah ibu masing-masing. Ibu mereka dianggap sebagai figure yang merepresentasikan nilai-nilai *Women Empowerment* dan memberikan inspirasi serta dorongan untuk mengembangkan potensi serta hak-hak perempuan.

*“ada banget.... karena kebetulan aku ini hidup dari karakter yang mendominasi dari seorang ibu ya jadi I really sure kalau karakter yang paling dekat dari Women Empowerment itu dari seorang mamaku. Gitu deh yang memang notabennya she’s really strong dan dia bisa membuktikan to the world ya sekarang wanita harus seperti ini.”*  
[Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]

*“terutama sih orang tua sendiri ya, mamaku sih dari kecil dia udah punya sifat Women Empowerment, dia udah bekerja, bisa menghidupi anak-anaknya dan dia punya self development yang baik di umur dia yang udah tua tapi dia masih tetep kerja dan dia tidak pernah eeemm..udah segitu aja deh”* [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]

Berbeda dengan informan ketiga, Informan ketiga menyebutkan bahwa partisipasinya dalam sebuah organisasi membawanya untuk berinteraksi dengan sejumlah aktivis perempuan yang secara konsisten mengadvokasi Gerakan *Women Empowerment*. Melalui keterlibatannya dalam organisasi ini, informan ketiga merasa dikelilingi oleh individu-individu yang gigih dalam mengadvokasi hak-hak perempuan dan memperjuangkan kesetaraan gender.

*“Disekitar aku?, e.. iya ya soalnya dulu tuh aku gabung dikomunitas namanya forum anak, nah forum anak itu basic dari kenapa tadi aku makannya singgung kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, karena si forum anak ini di bawah naungan si KPPA ini, nah untuk isu Women Empowerment ini tuh aku dulu*

*juga menyuarakan istilahnya gitu kan, kalo misalnya si perempuan ini harus setara sama laki-laki gitu, jadi kalo misalnya nanya disekitar aku wah temen-temen aku banyak banget yang aktivis perempuan gitu saking aku dulu pernah terlibat diorganisasi gitu”* [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]

Pandangan ketiga informan ini dapat dikaitkan dengan konsep feminisme dan *Women Empowerment*, di mana gerakan feminis, seperti yang dijelaskan dalam konsep, juga mengedepankan persaudaraan antar perempuan dan perjuangan kesetaraan gender. Dengan bergabung dalam komunitas aktivis perempuan, informan ketiga berkontribusi pada advokasi hak-hak perempuan dan upaya mencapai kesetaraan gender, sejalan dengan prinsip-prinsip feminisme dan *Women Empowerment*.

Dalam konteks memberikan pendapat mengenai sifat-sifat *Women Empowerment* yang termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari, informan pertama menyatakan bahwa perempuan di lingkungannya telah berhasil menanamkan sifat-sifat *Women Empowerment*. Menurutnya, para perempuan ini telah mengembangkan pola pikir yang matang, dan sebagai hasilnya, terlihat bahwa perbedaan gender tidak lagi menjadi hal yang signifikan dalam interaksi sehari-hari mereka. Sifat-sifat *Women Empowerment*, seperti percaya diri dan kesetaraan, diyakini telah meresap dalam pola pikir dan perilaku perempuan di sekitarnya, menciptakan lingkungan di mana perbedaan gender tidak lagi menjadi hambatan.

*“seru banget dan menjadi apaya hmm sesuatu yang fresh dalam arti ya ini udah bisa dikategorikan perempuan-perempuan di Jakarta itu sudah memiliki pola pikir yang mateng dan modern ya tapi masih dalam area yang sesuai gitu ya dalam arti bukan membangun Women Empowerment dalam gerakan yang “oh harus dominan perempuan dong” tidak, tapi perempuan di Jakarta ini aku lihat udah bisa jadi dirinya sendiri tanpa melihat adanya perbedaan gender sih jadi menurut aku itu udah jadi gerakan yang memang maju banget nih untuk cakupannya secara budaya Indonesia nih”* [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]

Perspektif informan kedua melengkapi pemahaman tentang sifat-sifat *Women Empowerment* dengan menekankan pentingnya sifat ini bagi semua

perempuan. Baginya, memiliki sifat-sifat *Women Empowerment* adalah suatu keharusan karena dapat membuka mindset yang lebih luas dan memberikan kemampuan untuk memanfaatkan berbagai peluang. Dengan demikian, informan kedua mengajukan pandangan bahwa perempuan yang menginternalisasi sifat-sifat ini dapat mengoptimalkan potensinya, menghadapi tantangan, dan mencapai berbagai peluang yang ada dalam kehidupan mereka.

*“penting banget yaaa apalagi menurut aku perempuan saat ini tuh cerdas-cerdas punya mindset yang luas, kreativitas yang luas, dan untuk opportunity nya juga sangat besar sedangkan perempuan itu menurut aku pintar dalam segi banyak hal ga harus dikotak-kotakan gitu loh.”* [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]

Dari perspektif informan ketiga, ia menganggap bahwa Gerakan *Women Empowerment* sudah menjadi hal yang lumrah dan dapat terlihat dengan jelas, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta. Baginya, situasi ini tercermin dalam lingkungan kerjanya di mana peluang untuk menduduki posisi tinggi tidak hanya terbuka bagi laki-laki, tetapi juga bagi perempuan yang dinilai berdasarkan kinerjanya. Pandangannya mencerminkan pergeseran paradigma di masyarakat yang mengakui dan menerima kontribusi perempuan dalam berbagai lapisan pekerjaan, menunjukkan bahwa aspek *Women Empowerment* tidak hanya diakui sebagai sebuah gerakan, tetapi juga telah meresap ke dalam realitas sehari-hari di lingkungan informan bekerja.

*“Harusnya udah wajar ya karena balik lagi tadi yang aku bilang, kalo yang tadinya di Indonesia ini banyak banget orang-orang yang masih pake kalo istilahnya masih pake kolom pastinya masih pake budaya patriarki sebenarnya gitu tapi e... karena aku besar di Jakarta dan aku juga kerja di Jakarta, Women Empowerment tuh udah general banget gitu kalo misalnya untuk di kota-kota urban ya di JABODETABEK yang dimana kesempatan kerja buat laki-laki sama perempuan itu sama gitu, kayak misalnya aku di kantor gitu kan posisi aku adalah marketing manager gitu kan di kantor aku yang menjabat sebagai manager perempuan itu ada beberapa gitu ya terus bahkan kebanyakan sebagai direktur jadi kesempatan untuk daya saingnya tuh sama jadi yang dilihat itu adalah performa bukan dari gender kayak gitu”* [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]

Selanjutnya mengenai pendapat gerakan *Women Empowerment* di dunia pekerjaan, Menurut informan pertama, ia menganggap sebagai sesuatu yang wajar, hal ini didasarkan pada keyakinannya bahwa perempuan memiliki potensi yang melimpah. Baginya, penilaian ini mencerminkan pandangan realistis terhadap kontribusi perempuan dalam dunia kerja dan mengakui bahwa perempuan memiliki kapabilitas yang memungkinkan mereka bersaing secara sehat dengan laki-laki. Pandangan ini memperkuat ide bahwa *Women Empowerment* di dunia pekerjaan tidak hanya dipandang sebagai upaya untuk memberikan kesetaraan, tetapi juga sebagai bentuk pengakuan terhadap potensi dan kualifikasi yang dimiliki oleh perempuan.

*“emm menurut aku wajar, apalagi cakupannya ini dalam area ini ya.. pekerjaan dan karir ya karena sebenarnya ya maksudnya potensi perempuan tuh banyak banget. Dan sekarang kan kita ngadepin era yang dinamis ya dan itu gabisa dihadapin sama laki-laki aja tapi dari 2 angle yang berbeda”* [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]

Kemudian Informan kedua yang menyoroti bahwa atasan tertinggi di tempat kerjanya adalah seorang perempuan. Ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya terlibat dalam kegiatan kerja, tetapi juga menduduki posisi tinggi dan berperan sebagai pemimpin di ranah profesional. Maka dapat diartikan sebagai bukti nyata bahwa gerakan *Women Empowerment* telah memungkinkan perempuan untuk mencapai posisi berpengaruh dalam dunia pekerjaan. Dalam konteks ini, fakta bahwa seorang perempuan menduduki posisi puncak di tempat kerja menunjukkan pergeseran paradigma yang semakin memahami dan menghargai kontribusi serta kepemimpinan perempuan dalam lingkungan kerja. Begitu juga dengan informan ketiga dipernyataan sebelumnya.

*“betuuul banget, bahkan bos aku aja itu sebagai owner juga sebagai CEO juga dia perempuan, berartikan bisa menggambarkan merepresent bahwa perempuan itu bisa mempunyai value yang sebegitu besar”* [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]

Terkait dengan penjelasan opini masyarakat disekitar informan terkait dengan *Women Empowerment* yang cenderung pro ini. Hal ini menandakan

bahwa kesadaran masyarakat terhadap gerakan tersebut semakin meningkat, dan masyarakat cenderung bersikap positif terhadap upaya-upaya yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan. Dukungan ini mungkin tercermin dalam cara masyarakat merespons dan memperlakukan perempuan di berbagai aspek kehidupan, termasuk di lingkungan kerja, pendidikan, dan masyarakat pada umumnya. Kesepakatan di antara ketiga informan menciptakan gambaran bahwa gerakan *Women Empowerment* bukan hanya sebuah gagasan, tetapi juga telah meresap ke dalam kesadaran kolektif dan penerimaan sosial di tengah masyarakat.

“Ya, Sudah” [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]

*“menurut aku sih dilingkungan aku udah pro aja ya dan udah aware, kayanya di beberapa perusahaan juga udah menerima seorang perempuan mau jadi apapun juga yaudah gituloh, karena itu suatu hak sih menurut aku,”* [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]

Sejalan dengan informan kedua, informan ketiga juga menyatakan bahwa saat ini sudah semakin banyak aktivis-aktivis Perempuan yang menyuarakan Gerakan *Women Empowerment* di mana mereka mengajak para Perempuan untuk bisa menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri. Informan ketiga menegaskan bahwa semakin banyaknya aktivis perempuan yang mengajak sesama perempuan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri merupakan indikator positif perkembangan Gerakan *Women Empowerment*. Tindakan aktif dari para aktivis ini membantu menyebarkan nilai-nilai penting yang terkandung dalam gerakan tersebut, seperti kemandirian dan kepercayaan diri, kepada masyarakat luas. Hal ini menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pertumbuhan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan

*“Udah ya, sekarang udah banyak gerakan-gerakan Women Empowerment terus banyak aktivis-aktivis perempuan juga kan yang ikut ngajak sekelilingnya, ayo dong gitu jadi perempuan harus bisa mandiri, harus bisa pede gitu ya, confident gitu, kaya jangan mau ditindas kaya gitu gitu”* [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]

Dalam menggambarkan pandangan mereka tentang *Women Empowerment*, ketiga informan memberikan perspektif yang kaya dan beragam. Menurut informan pertama, Cindy, *Women Empowerment* mencakup keyakinan diri perempuan untuk menyuarakan aspirasi dan nilai-nilai keberhargaan diri. Sementara informan kedua, Devitha, melihatnya sebagai gerakan yang memberikan peluang setara bagi perempuan, termasuk dalam dunia pekerjaan. Informan ketiga, Claudia, menyoroti aspek kesetaraan gender dalam *Women Empowerment* dan menekankan pentingnya sosialisasi nilai-nilai ini di masyarakat. Dukungan terhadap *Women Empowerment* tercermin dalam pandangan mereka terhadap ibu masing-masing sebagai teladan gerakan ini.

Dukungan terhadap *Women Empowerment* tercermin dalam pandangan mereka terhadap ibu masing-masing sebagai teladan gerakan ini. Sifat-sifat *Women Empowerment*, seperti kepercayaan diri dan kesetaraan, dianggap sudah meresap dalam pola pikir perempuan di Jakarta oleh informan pertama. Devitha menegaskan pentingnya sifat ini untuk membuka mindset dan memanfaatkan peluang. Claudia melihat *Women Empowerment* sebagai sesuatu yang sudah lumrah di kota-kota besar, dengan perempuan memiliki kesempatan menduduki posisi tinggi. Ketiga informan sepakat bahwa masyarakat di sekitar mereka cenderung mendukung dan menyadari *Women Empowerment*, menciptakan gambaran bahwa gerakan ini tidak hanya sebuah ide, tetapi juga sudah menjadi bagian dari kesadaran kolektif dan penerimaan sosial.

Hasil wawancara dengan ketiga informan memberikan gambaran yang kaya dan kompleks mengenai hubungan antara budaya patriarki, feminisme, dan *Women Empowerment*. Dalam konteks lingkungan sekitar, informan pertama, mencatat perubahan pola pikir perempuan yang kini dianggap matang dan modern, mengindikasikan pergeseran dari norma budaya patriarki. Sementara, informan kedua, menyoroti pentingnya sifat-sifat *Women Empowerment* untuk membuka peluang setara bagi perempuan, menggambarkan konsep feminisme yang berfokus pada kesetaraan gender. Di sisi lain, informan ketiga, menegaskan bahwa *Women Empowerment* bukan hanya gerakan yang diakui sebagai ide, melainkan juga telah meresap ke dalam realitas kota-kota besar seperti Jakarta. Dari wawancara ini, tergambar bahwa perubahan dalam pandangan dan tindakan



masyarakat mencerminkan transformasi dari budaya patriarki menuju penerimaan nilai-nilai *Women Empowerment* dan prinsip-prinsip feminisme dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 4.2.2 Pendapat Terkait *Women Empowerment*

Deskripsi	Informan 1	Informan 2	Informan 3
<b>Opini mengenai <i>Women Empowerment</i></b>	<i>Women Empowerment</i> dapat digambarkan dengan sosok perempuan yang percaya diri dan dapat menyampaikan aspirasinya serta menanamkan nilai <i>self-worth</i> dalam dirinya	<i>Women Empowerment</i> adalah sebuah gerakan yang menunjukkan bahwa Perempuan memiliki kesempatan dan peluang yang sama besar dengan laki-laki sehingga bisa berdaya.	<i>Women Empowerment</i> tidak dapat dilepaskan dari isu kesetaraan gender di mana Perempuan juga memiliki hak kebebasan yang sama dengan laki-laki terutama dalam meraih mimpinya.
<b>Rekan dilingkungan sekitar yang menerapkan <i>Women Empowerment</i></b>	Menurut informan pertama sosok yang menjadi cerminan dari <i>Women Empowerment</i> baginya adalah sosok ibu dan bos perempuan informan	Sosok yang menjadi cerminan dari <i>Women Empowerment</i> baginya adalah sosok ibu dan kaka perempuannya	keikutsertaannya di sebuah organisasi yang menjadikan dirinya dikelilingi oleh aktivis-aktivis Perempuan yang menyuarakan Gerakan <i>Women Empowerment</i> .
<b>Opini terkait penerapan <i>Women Empowerment</i> di kehidupan sehari-hari</b>	Perempuan di lingkungan kerja informan yaitu Jakarta sudah menanamkan sifat <i>Women Empowerment</i> sehingga memiliki pola pikir yang matang serta tidak lagi terlihat perbedaan gender.	Sifat <i>Women Empowerment</i> ini penting untuk dimiliki semua Perempuan agar memiliki <i>mindset</i> yang lebih luas dan mampu memanfaatkan berbagai peluang.	<i>Women Empowerment</i> sudah sangat wajar terjadi dan terlihat khususnya di kota besar seperti Jakarta.
<b>Opini terkait penerapan <i>Women Empowerment</i> di dunia pekerjaan</b>	Beropini ke wajarnya menilai dari banyaknya potensi yang dimiliki Perempuan sehingga dapat bersaing dengan laki-laki di dunia kerja.	Beropini jika itu hal yang wajar, bahkan perempuan di lingkungan kerjanya saat ini sudah merepresentasikan Gerakan <i>Women Empowerment</i>	Beropini, bahkan di tempat ia bekerja kesempatan untuk menduduki posisi tinggi tidak hanya dimiliki laki-laki namun juga Perempuan yang dinilai berdasarkan performa.
		Informan ke dua mengatakan bahwa atasan tertinggi di tempat kerjanya adalah seorang Perempuan	
<b>Opini masyarakat/lingkungan sekitar informan terkait <i>Women</i></b>	Informan 1 setuju bahwa masyarakat sekitar sudah <i>aware</i> dengan Gerakan	Informan 2 setuju bahwa masyarakat sekitar sudah <i>aware</i> dengan Gerakan <i>Women Empowerment</i>	Informan 3 setuju bahwa masyarakat sekitar sudah <i>aware</i> dengan Gerakan <i>Women</i>

<i>Empowerment</i>	<i>Women Empowerment</i> dan cenderung pro dengan Gerakan tersebut	dan cenderung pro dengan Gerakan tersebut	<i>Empowerment</i> dan cenderung pro dengan Gerakan tersebut
--------------------	--	---	--

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasar tabel diatas, *Women Empowerment* tidak hanya merupakan gambaran sosok perempuan yang percaya diri dan mampu menyampaikan aspirasi, tetapi juga dianggap sebagai gerakan untuk menciptakan kesetaraan gender. Sosok ibu, kakak perempuan, dan partisipasi dalam organisasi yang mendukung *Women Empowerment* diidentifikasi sebagai contoh penerapan dalam lingkungan sekitar. Di lingkungan kerja para informan, terlihat upaya menanamkan sifat *Women Empowerment*, perempuan di dunia pekerjaan dianggap memiliki potensi besar dan mampu bersaing dengan laki-laki. Fakta bahwa atasan tertinggi dalam satu informan adalah perempuan menegaskan bahwa posisi tinggi juga terbuka lebar untuk perempuan. Selain itu, semua informan sepakat bahwa masyarakat sekitar telah menyadari dan mendukung Gerakan *Women Empowerment*. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan penerimaan positif dan implementasi yang kuat terkait *Women Empowerment* dalam berbagai aspek kehidupan.

#### 4.2.3. Pengalaman Khalayak Terkait *Women Empowerment*

Pengalaman terhadap *Women Empowerment* dapat sangat bervariasi tergantung pada konteks kehidupan individu tersebut. Masih banyak perempuan di dunia yang harus menghadapi stereotip tradisional yang dilabelkan pada keluarga atau lingkungan mereka, seharusnya perempuan memiliki *self-worth*, kepercayaan diri, dan kebebasan untuk membuat pilihan sendiri. (Mei, 2018) Penting untuk diingat bahwa *Women Empowerment* adalah proses yang bersifat relatif, dan pengalaman setiap individu dapat sangat bervariasi. Faktor-faktor seperti budaya, latar belakang sosial, dan lingkungan dapat memengaruhi bagaimana seseorang mengalami dan merespons upaya *Women Empowerment*.

Dalam konteks pengalaman bekerja bersama sosok yang memiliki jiwa *Women Empowerment*, informan pertama menegaskan bahwa di tempat kerjanya, kehadiran banyak perempuan berdaya di posisi-posisi tinggi menunjukkan adanya landasan yang kuat bagi kesetaraan gender. Hal ini menggambarkan bahwa

organisasi tersebut tidak hanya memperjuangkan inklusi perempuan, tetapi juga memberikan peluang yang seimbang bagi mereka untuk meniti tangga karir hingga mencapai posisi-strategis dalam struktur perusahaan. Keberhasilan dan kontribusi perempuan-perempuan ini menandakan bahwa kapabilitas mereka diakui secara luas, serta mendorong inspirasi bagi perempuan lainnya untuk meraih prestasi serupa dalam dunia kerja.

*“pernah banget yaitu adalah my ex bos, jadi she’s very ambitious hard working women tapi dia juga as a mom gitu ya tapi dia bisa dan berhasil untuk manage everything in a good way tanpa mengkotak-kotakan banget nih kalau misanya yang masih level junior atau misalnya anak magang nah pelajaran aku dari dia, dia nih sama sekali gamemandang level seseorang jadi semua as a team collaboration dan itu menurut aku suatu hal yang cukup jadi nilai yang tinggi sampai karir aku saat ini yang dimana aku memimpin suatu team marketing di kantor” [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]*

Informan kedua memiliki pengalaman yang serupa dengan informan pertama dalam hal memiliki pemimpin perempuan yang menjadi contoh nilai-nilai tinggi dalam lingkungan kerja. Pengalaman ini mencerminkan bahwa sosok pemimpin perempuan tersebut membawa serta kualitas-kualitas yang dianggap penting dalam dunia kerja, seperti profesionalisme yang tinggi, etika kerja yang kuat, atau kemampuan kepemimpinan yang luar biasa. Keberadaan pemimpin perempuan ini turut mempengaruhi perspektif dan pengalaman kerja informan kedua, menginspirasi pemahaman nilai-nilai yang dianggap penting dalam karir dan lingkungan kerja.

*“bahkan bos aku aja itu sebagai owner juga sebagai CEO juga dia perempuan, berartikan bisa menggambarkan merepresent bahwa perempuan itu bisa mempunyai value yang sebegitu besar” [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]*

Pengalaman informan ketiga yang kerap berkolaborasi dengan para pejabat perempuan menandakan adanya keterlibatan aktif dari perempuan di tingkat kepemimpinan dalam lingkungan kerjanya. Hal ini menggambarkan bahwa para pejabat perempuan tersebut memiliki peran yang penting dan berpengaruh

dalam pengambilan keputusan serta pengaturan kebijakan di tempat kerja informan ketiga. Keberadaan mereka dalam posisi-posisi strategis mengindikasikan adanya kesempatan yang diberikan kepada perempuan untuk terlibat secara signifikan dalam pengelolaan organisasi atau lingkungan kerja tersebut.

“Ooiya i see i see, ada sih kan e.. tadi aku bilang kalo dikantorku itu yang menjabat sebagai atasan sebagai atasan perempuan itu gacuma aku gitu ada beberapa, berarti kan emang kesempatan peluang jenjang karirnya itu sama ya gitu antara perempuan sama laki-laki kesempatannya hanya yang membedakan hanya diperforma gitu yang mana yang lebih unggul yaitu yang akan dipromosikan untuk naik jabatan gitu terus e.. kalo untuk pernah kerjasama, banyak ya karena aku kan kebetulan perusahaan penerbangan itu butuh kerjasama banyak pihak ketiga dan pihak ketiga aku sih selama ini walaupun, campur ya jadi aku ngeliat cowok ada cewek ada yang jadi CEO, Cewek pun ada yang ngobrol sama aku, oh dari korea tuh perempuan ada gitu waktu itu terus kalo yang dari dalam negeri sendiri beberapa maskapai yang datang untuk jadi perwakilan kerjasamanya perempuan juga banyak gitu, jadi ya Women Empowerment tuh kalo menurut aku udah mulai tersounding secara menyeluruh ya dan dalam prakteknya udah mulai banyak gitu.” [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pengalaman kerjasama bersama sosok yang memiliki pribadi *Women Empowerment*, ketiga informan menyatakan mereka telah bekerja dengan banyak perempuan berdaya dalam posisi penting dan inspiratif, termasuk atasan yang mendorong kolaborasi tim, pemimpin perempuan sebagai owner dan CEO, serta berbagai kerjasama dengan perempuan di berbagai bidang, pengalaman ketiga informan ini memberi gambaran bahwa kesempatan karir antara perempuan dan laki-laki semakin merata, dengan nilai *Women Empowerment* yang sudah terlihat secara menyeluruh dalam praktiknya. Dari inspirasi atasan yang kuat hingga pemimpin perempuan yang memberikan nilai yang besar dalam dunia kerja, mereka semua merepresentasikan keberhasilan gerakan *Women Empowerment*.

Lalu dalam konteks terkait gerakan *Women Empowerment* yang pernah dilakukan dan berkontribusi terhadap sekitar yaitu, para informan menceritakan

pengalaman mereka yang berdampak. Informan pertama menyoroti nilai pentingnya kolaborasi antara perempuan di lingkungan kerja. Dalam tim yang terdiri dari perempuan, adanya saling dukung-mendukung dan semangat untuk meraih hasil yang optimal menegaskan bahwa solidaritas di antara perempuan dapat menjadi kekuatan yang luar biasa. Ini bukan hanya tentang pencapaian tujuan bersama, tetapi juga menciptakan atmosfer kerja yang memperkuat dan mendukung pertumbuhan profesional serta kepercayaan diri secara individu. Dalam konteks Gerakan *Women Empowerment*, ini menggarisbawahi pentingnya kerjasama dan dukungan antarperempuan dalam mencapai kesetaraan dan keberhasilan bersama.

*“ini menarik, kenapa karena gini cerita sedikit, mungkin gaterlalu relate mengenai pekerjaan sekarang tetapi pekerjaan dulu dikantor lama yaitu di sebuah advertising agency gitu ya, aa itu semua team nya tuh perempuan, yang notabennya kita adalah penggerak utama bisnis dari agency ini karena kita berperan sebagai bisnis development, wih tantangan yang diberikan cukup tinggi dan high pressure. Cuma keterlibatan kita nih, mungkin karna kita memahami sebagai perempuan khususnya disitu yang “oh kita gerak nih bareng-bareng as a girl power gitu ya” nah itu tuh justru membuat terjadinya double performance di kita yang mana hasilnya dari secara galangsum Women Empowerment sesama kolega kita itu bisa memberikan aa hasil yang double gitu, nah ini yang notabennya “oh oke” emm double revenue dibulan ini gitu, nah itu aku rasa itu menjadi personal experience yang menarik banget mengenai Women Empowerment di divisi aku gitu sih”. [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]*

Informan kedua menekankan bahwa CEO di tempatnya bekerja memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan diri dan penampilan menarik karyawan perempuan di kantor. CEO tersebut mempromosikan nilai self-development secara aktif dan mengajak para karyawan, terutama perempuan, untuk terus meningkatkan keterampilan mereka.

*“yang berkontribusi dilingkungan aku itu kaya eemm.. dari owner nya sendiri ya di mirael yaitu ibu felicia di itu setiap weekly ada meeting yang untuk self development yang kebetulan dari kita kebanyakan team perempuan, jadi dia kasih tau gimana cara kita dalam bersikap berfikir baik di dunia pekerjaan maupun diluar,*

*how to style untuk presentable ke orang-orang yang penting dan kita mempresent bahwa kita layak dilihat sebagai perempuan yang mempunyai value gitusih.*” [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]

Setelahnya, informan ketiga melanjutkan ceritanya dengan menjelaskan lebih lanjut tentang keterlibatannya dalam Gerakan *Women Empowerment*. Bersama-sama dengan rekan-rekan aktivis, mereka aktif menyelenggarakan pelatihan bagi para ibu rumah tangga di berbagai desa. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah memberikan keterampilan yang dapat meningkatkan daya jual para ibu rumah tangga, sehingga mereka dapat mandiri secara ekonomi. Melalui inisiatif ini, informan berharap dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan perempuan di komunitas-komunitas pedesaan.

*“kalo aku sih lebih dulu waktu masih join diorganisasi ya, kita tuh memberdayakan, kita tuh punya program, program kita tuh memberdayakan masyarakat sejenis ukm gitu loh, jadi kita tuh ngelatih, kita tuh ngelatih di desa-desa terpencil ya, kita ngumpulin warganya yang perempuan-perempuan kan kalo di desa-desa kecil gitu rata-rata kalo perempuan ya cuma di rumah aja ya kerjanya jadi ibu rumah tangga, terus kita kumpulin, terus kita klasifikasikan mereka minat dan bakatnya, kita punya beberapa pelatihan itu workshopnya waktu itu empat hari tiga malam, mereka terbagi dari, eh dengan mereka kebagai kedalam beberapa kategori yang dulunya mereka maunya dulu menghias, jadi kayak ngias, kamu kalo misalnya mau seserahan gitu ya atau kalo misalnya mau ada nikahan pokonya yang ngerias parsel-parsel gitu tuh nah itu, terus atau ngerias wajah beauty class sama satu lagi itu adalah kerajinan tangan, jadi kita bikin pelatihan lalu kita kategorikan ibu-ibu itu maunya masuk kemana lalu kita berdayakan gitu loh terus kita kasih modal untuk mereka bisa punya usaha sendiri gitu, jadi walaupun mereka di rumah mereka tetep berdaya gitu loh, gak hanya semata-mata ngurusin rumah aja tapi mereka juga punya keahlian yang akhirnya bisa mereka gunakan untuk menghasilkan sesuatu materi itulah istilahnya”* [Claudia, Hasil Wawancara 22 November 2023]

Dari ketiga pengalaman informan mengatakan bahwa mereka memiliki pengalaman terkait gerakan *Women Empowerment* yang berkesan dan berpengaruh terhadap lingkungan informan terutama dilingkungan pekerjaan, bahkan salah satu informan yaitu informan ketiga memiliki pengalaman yang unik

karena terlibat langsung pada suatu organisasi pemberdayaan perempuan untuk membantu perempuan-perempuan di perdesaan yang pastinya sangat bermanfaat untuk para perempuan disana.

Pada penjelasan mengenai perubahan perilaku masyarakat sekitar menurut informan pertama Informan menyimpulkan bahwa suasana di Jakarta, terutama di kalangan perempuan, dinilai sangat menyenangkan dan menciptakan sesuatu yang segar. Menurutny, perempuan di Jakarta memiliki pola pikir yang matang dan modern. Yang menarik, informan merasa bahwa perempuan-perempuan di Jakarta sudah mampu menjadi diri mereka sendiri tanpa terpaku pada perbedaan gender.

*“bisa dikategorikan perempuan-perempuan di Jakarta itu sudah memiliki pola pikir yang matang dan modern ya tapi masih dalam area yang sesuai gitu ya dalam arti bukan membangun Women Empowerment dalam gerakan yang Ooh harus dominan perempuan dong? tidak, tapi perempuan di Jakarta ini aku lihat udah bisa jadi dirinya sendiri tanpa melihat adanya perbedaan gender sih jadi menurut aku itu udah jadi gerakan yang memang maju banget nih untuk cakupannya secara budaya Indonesia nih” [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]*

Informan kedua lebih lanjut menggambarkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemberdayaan perempuan tidak hanya sebatas pemahaman konsep tersebut, tetapi juga mencakup perubahan paradigma terkait peran dan tanggung jawab gender. Menurut informan, pergeseran ini tercermin dalam sikap masyarakat yang semakin terbuka terhadap ide bahwa pekerjaan tidak seharusnya dikotak-kotakkan berdasarkan jenis kelamin.

*“menurut aku jaman sekarang tuh masyarakat udah mulai aware sama women feminism, Women Empowerment jadi kayak gaharus mengkotak-kotakan lagi gitu” [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]*

Dalam penyampaian informasi yang serupa, informan ketiga menyampaikan observasinya bahwa saat ini telah terjadi penurunan stigma terhadap perempuan yang bekerja. Dalam konteks ini, informan ketiga menyoroti perubahan pandangan masyarakat terhadap peran perempuan dalam dunia kerja, di mana stigma seputar perempuan yang bekerja semakin berkurang. Lebih lanjut,

informan ketiga menggambarkan bahwa kesetaraan gender tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang aneh atau tidak lazim. Sebaliknya, kesetaraan gender dianggap sebagai suatu hal yang wajar dan semakin diterapkan secara luas dalam kehidupan sehari-hari.

*“yang pasti yang namanya Women Empowerment, tadi yang balik lagi aku bilang Women Empowerment gabisa dipisahin dari kesetaraan gender jadi kalo misalnya mau dilihat perubahan yang terlihat jelas adalah ya tadi ya kesamaan gitu ya hak antara perempuan dan laki-laki dimasyarakat gitu dalam hal kerjaan yang paling ini yah yang paling utama gitu dalam hal kesempatan mendapatkan kerjaan lalu pandangan atau stigma dari masyarakat tentang perempuan-perempuan yang bekerja kaya gitu, e.. di Jakarta udah mulai biasa aja ya orang yang kerja gitu, perempuan yang kerja gitu, atau kaya ibu rumah tangga yang e.., eh ibu rumah tangga, perempuan yang gak jadi ibu rumah tangga itu udah biasa aja gitu, karena emang saking banyaknya perempuan-perempuan di Jakarta itu yang bekerja gitu, menurutku itu sih yang paling menonjol” [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]*

Dalam hasil wawancara, dapat disimpulkan pemaknaan ketiga informan memiliki keterkaitan antara pengalaman informan dengan konsep *Women Empowerment*, budaya patriarki, dan feminisme. Para informan menggambarkan pengalaman positif mereka terkait *Women Empowerment* di lingkungan kerja, di mana perempuan diberi peluang dan diakui kemampuannya untuk mencapai posisi yang setara. Pemimpin perempuan di tempat kerja menjadi inspirasi dengan kualitas seperti profesionalisme tinggi, etika kerja kuat, dan kemampuan kepemimpinan yang dimiliki. Pentingnya keterlibatan perempuan di tingkat kepemimpinan juga terangkat, dengan informan menekankan adanya peran aktif perempuan dalam pengambilan keputusan dan pembentukan kebijakan perusahaan. Solidaritas antarperempuan di tempat kerja menjadi sorotan ketiga informan.

Hal ini mencerminkan upaya melawan budaya patriarki dan perubahan pandangan masyarakat terhadap peran perempuan. Selain pengalaman di lingkungan kerja, informan juga berbagi pengalaman dalam Gerakan *Women Empowerment* di luar konteks pekerjaan, khususnya dalam memberdayakan para



ibu rumah tangga di desa. Keseluruhan, hasil wawancara menggambarkan perjalanan yang mendalam dan beragam dalam memahami, menghadapi, dan mendukung *Women Empowerment* serta perubahan dalam pandangan masyarakat terhadap perempuan.

Tabel 4.2.3 Pengalaman Terkait Gerakan *Women Empowerment*

Deskripsi	Informan 1	Informan 2	Informan 3
<b>Pengalaman terkait gerakan <i>Women Empowerment</i></b>	Pengalaman bekerja bersama sosok yang memiliki jiwa <i>Women Empowerment</i> , informan pertama menegaskan bahwa di tempat kerjanya, kehadiran banyak perempuan berdaya di posisi-posisi tinggi menunjukkan adanya landasan yang kuat bagi kesetaraan gender.	Memiliki pemimpin perempuan yang menjadi contoh nilai-nilai tinggi dalam lingkungan kerja	Informan menceritakan bahwa dirinya sering bekerja sama dengan para pejabat perempuan, bahkan di tempat kerja informan pertama mengaku terdapat banyak Perempuan berdaya yang menduduki posisi tinggi
<b>Gerakan <i>Women Empowerment</i> yang berpengaruh terhadap sekitar/lingkungan</b>	Saat informan bekerja di perusahaan sebelumnya yaitu agency isi divisi informan seuruhnya adalah Perempuan dan saling menyemangati untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan memanfaatkan <i>girl power</i> secara galangsur <i>Women Empowerment</i> sesama kolega sang informan itu bisa menghasilkan <i>double revenue &amp; double performance</i>	Sosok yang berpengaruh terhadap teman-teman perempuannya dikantor termasuk dirinya yaitu CEO nya brand itu sendiri tentang bagaimana cara <i>self development</i> dan tampil <i>presentable</i>	Menceritakan mengenai Gerakan <i>Women Empowerment</i> yang pernah ia lakukan bersama teman-teman aktivis dengan melakukan pelatihan bagi para ibu rumah tangga di desa-desa sehingga mereka memiliki keahlian yang berdaya jual. Dengan hasil memberikan kontribusi positif pada pemberdayaan perempuan di desa-desa
<b>Penjelasan mengenai perubahan perilaku masyarakat sekitar informan terkait gerakan <i>Women Empowerment</i></b>	Menurutnya, perempuan di lingkungannya terutama Jakarta tempat informan bekerja memiliki pola pikir yang matang dan modern, yang menarik, informan merasa bahwa perempuan-perempuan saat ini	Menjelaskan bahwa masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya memberdayakan diri sebagai Perempuan sehingga tidak mengkotak-kotakkan pekerjaan Perempuan dan laki-laki	Menjelaskan bahwa saat ini sudah berkurangnya stigma masyarakat akan Perempuan yang bekerja sehingga kesetaraan gender sudah semakin wajar dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

sudah mampu menjadi diri mereka sendiri tanpa terpaku pada perbedaan gender.

---

*Sumber: Olahan Peneliti*

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga informan memiliki pengalaman positif terkait gerakan *Women Empowerment* dalam lingkungan kerja mereka. Kehadiran perempuan berdaya di posisi tinggi, kolaborasi antar kolega perempuan, dan dukungan dari sosok berpengaruh, seperti pemimpin perempuan atau CEO, memberikan dampak positif dalam mencapai kesetaraan gender. Selain itu, gerakan *Women Empowerment* juga melibatkan kontribusi aktif aktivis perempuan terhadap pemberdayaan perempuan di desa-desa, dengan hasil yang positif dalam mengubah stigma masyarakat terhadap perempuan yang bekerja.

#### **4.2.4. Pemaknaan Pesan *Women Empowerment* Pada Karakter Emily**

Pentingnya *Women Empowerment* menjelaskan bahwa dalam konteks kesetaraan gender, menurut Konjen RI Osaka Kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan merupakan pondasi penting bagi masyarakat yang inklusif dan kuat, yang hanya dapat dicapai jika perempuan dilibatkan secara penuh dalam segala prosesnya. Kesetaraan gender bukan hanya hak asasi manusia yang mendasar, namun pencapaiannya mempunyai konsekuensi sosio-ekonomi yang sangat besar. Pemberdayaan perempuan akan mendorong pertumbuhan ekonomi, memacu produktivitas dan pertumbuhan.

Dalam penjelasan mengenai pemaknaan pesan *Women Empowerment* dalam serial *Emily in Paris*, para informan sepakat bahwa karakter Emily berhasil mencerminkan penerapan konsep *Women Empowerment*. Informan pertama menyoroti bahwa kegigihan dan sifat yang dapat diandalkan dari karakter Emily secara jelas menunjukkan bahwa perempuan mampu menjadi sosok yang sangat diandalkan. Dengan melalui perjalanan dan ketekunan, Emily memberikan gambaran inspiratif bahwa perempuan mampu mencapai tujuan mereka tanpa batasan gender.

*“Yass setuju, karena kalau misalkan Emily ini ya maksudnya dengan perjalanan dan kegigihan di aitu menunjukkan banget kalau perempuan bisa sangat diandalkan kok. Jadi ya setuju”* [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]

Lalu informan kedua menambahkan aspek baru, menyatakan bahwa pesan *Women Empowerment* dapat terlihat dari kemampuan karakter Emily untuk mengembangkan dirinya di dunia pekerjaan. Pindah ke Paris dari Chicago, Emily tidak hanya berhadapan dengan lingkungan kerja yang berbeda secara budaya tetapi juga mampu melakukan self-development. Kemampuannya untuk berkembang dalam pekerjaannya menjadi motivasi bagi perempuan untuk memiliki sifat yang sama, menunjukkan bahwa perempuan mampu tumbuh dan berkembang di posisi profesional mereka

*“Menurut aku jelas banget karna dia juga dari luar negri terus pindah ke Paris terus dia kerja dengan budaya yang berbeda mempunyai self development, dapat mengembangkan dirinya di posisinya dalam pekerjaan, menurut aku itu jadi motivasi para perempuan sih untuk punya sifat itu.”* [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]

Informan ketiga menjelaskan bahwa karakter Emily menggambarkan sosok perempuan berdaya yang dapat dilihat dari keberaniannya memanfaatkan peluang dan menyampaikan ide-ide agar didengar. Pemutusan hubungan dengan kenyamanan di Amerika demi mengejar karir di Paris menunjukkan keberaniannya untuk meniti jalan yang baru. Emily tidak hanya menemukan peluang karir baru, tetapi juga mampu menciptakan dan menyampaikan ide-idenya dengan efektif. Penerimaan dan penghargaan terhadap pendapatnya oleh klien di Paris memberikan gambaran konkret bagaimana Emily berhasil memberdayakan dirinya sendiri di dunia profesional.

*“Iya, kalo ditanya apakah menggambarkan, iya menggambarkan, kenapa, ya itu dia dateng ke Paris dari Amerika dengan kaya di ke apa ke ee..., minimalis ee.. sorry, apa, dengan kekurangannya dia yang bener-bener gabisa bahasa sana tapi dia nekat berani kesana meninggalkan dunianya di Amerika untuk memulai suatu hal yang baru istilahnya di Paris gitu demi buat meniti karir, karena emang*

*awalnya itu kan tadi aku bilang niatnya dia, supaya nanti gue balik balik dipromosiin gitu loh, jabatan gue naik gitu kan, dia udah kaya agak bosan jadi jongos istalahnya, eh ternyata pas di Paris justru dia menemukan sesuatu yang baru, justru dia melihat peluang karir yang baru gitu, terus dia bisa menciptakan ide -denya sendiri, terus dia yang tadinya direndahkan malah jadi sangat dihargai pendapatnya malah jadi sangat didengar gitu sama klien-kliennya dia di Paris kaya gitu, jadi menurutku dia si Emily ini cocok banget sih kalo misalnya dijadikan inspirasi buat perempuan perempuan yang mau memberdayakan dirinya gitu". [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]*

Dengan demikian, karakter Emily dalam serial tersebut bukan hanya mencerminkan *Women Empowerment* sebagai konsep, tetapi juga memberikan inspirasi dan motivasi kepada perempuan untuk mengejar impian mereka dengan kegigihan, kemampuan pengembangan diri, dan keberanian untuk memanfaatkan peluang. Informasi ini berdasarkan pandangan dan pengalaman para informan yang secara khusus menyoroti kontribusi positif karakter Emily terhadap pesan *Women Empowerment*.

Dalam menguraikan representasi *Women Empowerment* dalam karakter Emily pada serial "Emily in Paris," para informan menyampaikan pandangan mereka melalui berbagai adegan yang menggambarkan *girl power*. Informan pertama mengemukakan bahwa secara keseluruhan, seluruh adegan dalam serial ini berhasil menciptakan gambaran *Women Empowerment*. Ia menyoroti disiplin diri Emily, loyalitas terhadap atasan, empati terhadap teman sekerja, dan kemampuan untuk membuktikan diri sebagai individu yang sangat diandalkan dalam berbagai kesempatan profesional. Menurutnya, kombinasi elemen ini secara menyeluruh membentuk representasi yang komprehensif tentang *Women Empowerment*.

*"in general semuanya menggambarkan Women Empowerment sih. Jadi gini disiplinnya dia sama diri sendiri, loyalitasnya dia terhadap atasan, empati dia terhadap teman kantor, dan pembuktian dirinya sendiri kao dia sangat bisa diandalkan diberbagai occasion secara professional. Menurut aku itu bisa mendeskripsikan women empowemenr secara keseluruhan sih."*  
[Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]

Sementara itu, informan kedua lebih menekankan pada aspek penampilan Emily yang selalu presentable. Baginya, adegan-adegan di mana Emily selalu tampil rapi dan terawat menunjukkan keahlian dalam presentasi diri. Hal ini dianggapnya sebagai atribut penting yang dapat menunjukkan keahlian perempuan kepada orang lain. Selain itu, kemampuan komunikasi Emily yang baik, termasuk dalam berinteraksi dengan klien, juga dianggap sebagai faktor positif dalam membangun citra *Women Empowerment*.

*“paling utama sih mungkin adegan-adegan dia yang selalu look presentable ya, kalau kita dari luar aja, kalau dari look aja kita udah diliat sebagai perempuan yang dapat menunjukan skill ke orang lain itu pasti presentable, kedua dalam adegan-adegan dia berkomunikasi sama client dia punya skill, komunikasinya baik, terus acknowledge nya baik menurut aku itu plus banget sih dalam menggambarkan women empowerment nya ini didalam serial” [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]*

Informan ketiga memberikan gambaran yang lebih rinci melalui beberapa adegan spesifik. Ia merinci bahwa ketika Emily pertama kali tiba di Paris dan menerima tanggung jawab pekerjaan dari Madelyn, itu sudah menjadi gambaran *Women Empowerment*. Saat Emily mulai menerapkan ide-ide inovatifnya, mempresentasikan konsepnya, dan meyakinkan Antony untuk bekerja sama, semuanya dianggap sebagai tindakan *Women Empowerment*. Kesuksesannya dalam meyakinkan desainer Paris untuk menggunakan mereknya juga dipandang sebagai langkah yang mencerminkan kekuatan perempuan dalam dunia bisnis.

*“E.. waktu si Emily, kan baru baru ke Paris terus dia mulai nerapin beberapa ide-ide dia, dia kaya mempresentasikan kan ide ide dia kaya gimana gitu, terus abis itu saat dia dari awal sih dari scene dia datang menerima take over job dari si Medelyn itu udah menggambarkan women empowerment ya, terus pas dia sampai lalu dia mencoba untuk mempresentasikan ide-ide dia itu udah termasuk Women Empowerment juga, terus saat dia akhirnya bertemu sama si Antony ya, patner eh kliennya yang di Paris itu, dia udah akhirnya dia meluapkan semua yang ada diisi kepala dia lalu Antony tuh malah terkesan sama si Emily akhirnya setuju untuk bisnis bareng, kerjasama bareng, itu udah termasuk women empowerment juga, terus waktu saat si Emily bisa*

*meyakinkan designer Paris untuk pake brand dia, untuk pake si perusahaan dia itu termasuk Women Empowerment juga ya kan gitu, kalo menurutku banyak banget sih yang dilihat scene scene yang si Emily perlihatkan tentang women empowerment di dalam serial Emily In Paris” [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]*

Dengan demikian, melalui scene-scene yang dihadirkan oleh karakter Emily, serial "Emily in Paris" menunjukkan berbagai aspek *Women Empowerment*, termasuk disiplin diri, kemampuan berkomunikasi, keberanian mempresentasikan ide, dan keberhasilan dalam dunia bisnis. Pandangan ini berasal dari analisis yang mendalam dari para informan, menciptakan gambaran yang lebih terperinci dan terorganisir tentang konsep *Women Empowerment* dalam konteks serial tersebut.

Dalam pembahasan mengenai representasi *Women Empowerment* dalam karakter Emily, kesetujuan para informan pada aspek tanggung jawab dan pengaruh positif yang dimiliki oleh karakter Emily. Ketiga informan tampak setuju dengan aspek tersebut seperti, informan pertama mengatakan setuju bahwa Emily memiliki karakter yang bertanggung jawab dan memiliki pengaruh positif terhadap sekitar

*“yess, setuju” [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]*

Informan kedua setuju dan menurut pandangan informan kedua melibatkan perspektif bahwa karakter Emily menjadi pendorong motivasi bagi perempuan untuk mengadopsi sifat *Women Empowerment*. Karakternya yang cerdas dan berani membawa dampak positif, memberikan inspirasi bahwa perempuan dapat mencapai pengaruh positif di sekitar mereka, termasuk dalam hubungan bisnis (B2B).

*“jelas sih setuju, menurut aku si karakter Emily ini menjadi karakter utama untuk memotivasi perempuan mempunyai sifat Women Empowerment. Dan itu juga merupakan strategi ya si Emily bahwa perempuan harus lebih cerdas dan karakternya yang berani di aitu bisa meyakini even sekitar atau client nya dalam b2b.” [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]*

Informan ketiga setuju dan menegaskan bahwa sikap tanggung jawab Emily sangat mencolok, terutama saat dihadapkan pada tantangan atau masalah. Dalam adegan-adegan tersebut, Emily tidak hanya menanggapi masalah dengan cepat, tetapi juga mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kesalahannya. Pada titik ini, informan ketiga menunjukkan bahwa karakter Emily tidak hanya bertanggung jawab terhadap tugasnya, tetapi juga mampu melihat setiap kendala sebagai peluang untuk pertumbuhan dan perbaikan.

*“oh iya dia tanggung jawab banget sama kerjaan dia kan, setiap ada masalah dia bener bener ngehandle sendiri kan sampe akhirnya dia bisa melihat suatu opstacle malah jadi peluang gitu, itu tuh yang kerennya emily menurut aku diserial emily in paris, ada beberapa adegan dimana dia kena masalah nih gitu kan atas keputusan yang diambil, tapi dia bisa akhirnya muter otak dengan cepat gimana cara buat ngatasi itu supaya akhirnya malah jadi peluang gitu malah jadi orang orang balik mengapresiasi dia yang tadinya dia kira dia akan kena masalah malah jadi dapet pujian kaya gitu, ada beberapa scene kan diemily in paris, jadi aku setuju sih kalo misalnya ditanya setuju atau nggak, aku setuju” [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]*

Dengan begitu, pandangan para informan secara bersama-sama merinci bagaimana karakter Emily, melalui sikap tanggung jawab dan kemampuannya mengatasi masalah, tidak hanya menciptakan gambaran *Women Empowerment* yang positif, tetapi juga menjadi sumber motivasi bagi perempuan untuk mengadopsi sifat tersebut dalam menjalani kehidupan profesional mereka. Kesepakatan dari informan pertama, informan kedua, dan informan ketiga menegaskan pentingnya representasi Emily dalam mendorong dan memotivasi perempuan untuk mengambil peran aktif dalam dunia pekerjaan.

Pada penjelasan mengenai representasi *Women Empowerment* dalam karakter Emily, para informan setuju bahwa representasi tersebut dilihat dari karakter Emily yang mampu berkomunikasi dengan baik, cara bicara dan mimik yang ekspresif telah mewakili sikap *Women Empowerment*. Ketiga informan memaparkan pendapatnya masing-masing. Informan pertama menegaskan kesetujuannya mengenai aspek ini

*“emm... yess setuju”* [Cindy, Hasil Wawancara 16 November 2023]

Informan kedua, dia setuju dalam aspek tersebut menurutnya karakter Emily dalam serial "Emily in Paris" dianggap tegas dan ekspresif, terutama ketika berbicara atau berinteraksi dengan klien. Responden mengapresiasi keberanian Emily dalam mempresentasikan dirinya, menyatakan bahwa hal ini menjadi nilai tambah. Karakter Emily dianggap berani dan mampu menunjukkan skillnya, yang bertentangan dengan stereotip bahwa perempuan sering dianggap kurang tegas atau ekspresif dalam berbicara. Sebagai kesimpulan, karakter Emily memberikan gambaran positif tentang perempuan yang tegas, berani, dan mampu menunjukkan kemampuannya, menghadirkan dimensi baru pada representasi perempuan dalam serial tersebut.

*“iya banget menurut aku , Emily itu kan dia tegas ya dan ekspresif kalo ngomong even sama clientnya ya untuk mempresentasikannya dia sangat berani itu salah satu nilai plus karna kan perempuan stigma nya kalo ngomong aja layu tapi kan dia punya sifat yang berani untuk menunjukan skillnya”*  
[Devitha, Hasil Wawancara 17 November 2023]

Informan ketiga menyetujui dengan menegaskan

*“oh iya dong, menurutku ya, dia jago nego, dia bisa ngeloby ya, itu termasuk salah satu ciri ciri perempuan yang mau memberdayakan dirinya”* [Claudia, Hasil Wawancara 22 November 2023]

*“iyah, iya dong, karena dia gigih itu kan, terus dia komunikatif, dia tau gimana cara menyampaikan dengan baik, yang tadinya dia disepelekan akhirnya dia malah jadi yang paling didengerin, dan itu jadi menginspirasi perempuan perempuan dong harusnya”.* [Claudia, Hasil Wawancara 22 November 2023]

Dalam konteks penjelasan tersebut ketiga informan sepakat bahwa kemampuan berkomunikasi yang baik dan ekspresif yang tentunya menggambarkan rasa percaya diri merupakan inti dari representasi *Women Empowerment*. Informan pertama setuju dengan representasi *Women Empowerment* pada karakter Emily. Informan kedua menyoroti keberanian, tegas, dan ekspresifnya, menambah nilai positif dengan menantang stereotip



perempuan yang kurang tegas. Informan ketiga menekankan kemampuan negosiasi dan sikap memberdayakan diri Emily, termasuk dalam kemampuan berbicara yang membuatnya tidak disepelkan. Kesimpulannya, karakter Emily dalam serial berhasil mewakili aspek penting *Women Empowerment*,

Pada penjelasan mengenai representasi *Women Empowerment* dalam karakter Emily, para informan setuju bahwa representasi tersebut dilihat dari karakter Emily sebagai wanita karir mampu mengambil peran besar di perusahaan tempat ia bekerja telah merepresentasikan gerakan *Women Empowerment*. Informan pertama mengatakan bahwa karakter Emily di dalam serial memperlihatkan sosok karyawan yang loyal dan solutif sehingga dapat diandalkan.

“emm yess” [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]

“dia tuh punya loyalitas yang tinggi sm bosnya, keigihan yang tinggi dia ini bisa jadi karyawan yang solutif, ya jadi bisa diandalkan dan bertanggung jawab” [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]

Informan kedua menambahkan perspektif dengan menyatakan setuju, menekankan bahwa Emily memiliki pengetahuan yang luas dan mindset yang maju. Informan tersebut melihat bahwa Emily, meskipun lebih muda dari atasan-atasannya, memiliki wawasan yang lebih baik terutama dalam hal dunia digital dan tuntutan generasi saat ini. Emily juga dinilai berani memberikan ide-ide brilian, meskipun pada awalnya dianggap omong kosong oleh beberapa pihak. Namun, Emily mampu membuktikan bahwa perannya sangat signifikan dalam setiap proyek perusahaan

“setuju, karna si Emily dia punya mindset yang knowledge nya luas yang aku liatkan bosnya lebih jauh beberapa tahun diatas Emily dan belum aware sama dunia digital dan generasi saat ini terus si Emily dia berani ngasih ide yang brilliant , padahal menurut mereka omongan Emily ini omong kosong tapi Emily bisa membuktikan bahwa dia lah yang mengambil peran besar dalam perusahaan pada setiap project-project perusahaan” [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]

Informan ketiga menyatakan bahwa karakter Emily dalam "Emily in Paris" mencitrakan *Women Empowerment* dalam konteks mengambil peran besar di

perusahaan. Emily mengambil alih pekerjaan dari Medelyn, mempresentasikan ide-ide inovatif dengan keberanian dan inisiatif, serta berhasil membujuk Antony untuk berbisnis, menunjukkan kemampuannya mengambil peran besar dalam proyek perusahaan dan menjalin kerjasama strategis sudah menggambarkan *Women Empowerment* menurut informan ketiga

“dari awal sih dari scene dia datang menerima take over job dari si Medelyn itu udah menggambarkan *Women Empowerment* ya, terus pas dia sampai lalu dia mencoba untuk mempersentasikan ide-ide dia itu udah termasuk *Women Empowerment* juga, terus saat dia akhirnya bertemu sama si Antony ya, patner eh klianya yang di Paris itu, dia udah akhirnya dia meluapkan semua yang ada diisi kepala dia lalu Antony tuh malah terkesan sama si Emily akhirnya setuju untuk bisnis bareng, kerjasama bareng, itu udah termasuk *Women Empowerment* juga, terus waktu saat si Emily bisa meyakinkan designer Paris untuk pake brand dia, untuk pake si perusahaan dia itu termasuk *Women Empowerment* juga ya kan gitu” [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]

Disimpulkan para informan sepakat bahwa karakter Emily dalam "Emily in Paris" merepresentasikan *Women Empowerment* melalui kemampuannya mengambil peran besar di perusahaan. Emily dianggap loyal, solutif, dan dapat diandalkan, seperti yang disampaikan oleh informan pertama. Informan kedua menekankan bahwa Emily memiliki pengetahuan luas, memiliki mindset maju, dan berani memberikan ide-ide brilian, yang pada akhirnya membuktikan peran signifikan dalam setiap proyek perusahaan. Informan ketiga menyatakan bahwa sejak awal serial, tindakan Emily dalam mengambil alih pekerjaan, mempresentasikan ide-ide inovatif, membujuk klien, dan meyakinkan desainer Paris mencerminkan *Women Empowerment*. Keseluruhan, pandangan informan menyoroti bahwa karakter Emily menciptakan gambaran positif tentang perempuan yang mampu mengambil peran besar dan berpengaruh dalam dunia kerja.

Dalam menjelaskan pemaknaan pesan *Women Empowerment* dalam serial "Emily in Paris," para informan memberikan perspektif tentang kesesuaian adegan-adegan dalam serial dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Informan pertama mengatakan bahwa penerapan *Women Empowerment* dapat

terlihat dari hal-hal yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari di kantor. Dia menekankan bahwa *Women Empowerment* tidak hanya terkait dengan hal-hal besar, tetapi juga dengan tindakan-tindakan kecil yang dapat berpengaruh di lingkungan sekitar.

*“justru relate banget ya sama aku inikan tentang perjalanan di sebuah kantor jadi on a daily life nya itu relate banget sama kenyataan disituasi kantor, kan representasi orang kaya “oh women empo harus giniginigini” gitu kan tapi sebenarnya Women Empowerment aja dari small things aja udah matters kok gaharus kaya besar dulu baru kamu bisa jadi pengaruh kesekitar, tapi small things itu dengan lingkungan sekitar kamu aja itu bisa jadi hal yang besar juga gitu”* [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]

Selain itu, informan kedua juga memberikan pandangannya bahwa serial "Emily in Paris" sesuai dengan pengalamannya di tempat kerja. Dia menyoroti bahwa lingkungan kerjanya mendukung *Women Empowerment*, dengan mayoritas pemimpin di kantornya adalah perempuan. Perspektif Emily dalam serial, yang merupakan sosok perempuan berani meskipun dari budaya yang berbeda, dianggap mencerminkan kenyataan di tempat kerjanya.

*“ya kalo dilingkungan pekerjaan ku sih udah bener-bener support women empowerment ya karena hampir 80% leader itu semua dikantor ku perempuan sedangkan dari si Emily dalam serial itu dia sosok perempuan yang berani walaupun dia dari budaya yang berbeda tapi dia berani untuk menunjukkan skillnya didalam pekerjaan terutama.”* [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]

Informan ketiga menekankan bahwa banyak adegan dalam serial tersebut mencerminkan realitas dalam dunia pekerjaan sehari-hari. Menurutnya, serial tersebut menggambarkan situasi yang sesuai dengan kehidupan kantor pada umumnya, dan dia menyatakan.

*“Ohiya ya, banyak banget yang real sesuai sama kehidupan sehari-hari didunia pekerjaan”* [Claudia, Hasil wawancara, 22 November 2023]

Dapat disimpulkan para informan menekankan bahwa serial "Emily in Paris" memiliki dampak lebih dari sekadar hiburan. Mereka berpendapat bahwa serial tersebut mampu memainkan peran penting dalam merefleksikan realitas kehidupan sehari-hari di lingkungan kerja, khususnya terkait isu *Women Empowerment*. Dalam menyoroti aspek ini, mereka menyatakan bahwa cerita yang diangkat dalam serial tidak hanya bersifat fiksi semata, melainkan juga mampu mencerminkan tantangan, dinamika, dan upaya menuju kesetaraan gender yang dapat ditemui dalam kehidupan profesi sehari-hari.

Selanjutnya, Para informan memberikan tanggapan terhadap tindakan Emily yang mencerminkan sikap *Women Empowerment* dalam serial "Emily in Paris". Informan pertama menyatakan bahwa ia tidak memperlakukan tindakan Emily, mengingat era yang dinamis dan penuh tantangan saat ini. Baginya, adaptasi dan pemikiran perempuan bisa membuka perspektif yang lebih tinggi, dan pemberdayaan perempuan seharusnya tidak dianggap sebagai ancaman, melainkan sebagai dorongan untuk lebih mendukung perempuan yang mampu membangun segalanya sendiri, bahkan dari nol.

*"gamasalah banget karena kitakan sekarang lagi ngadepin era yang dinamis banget dan challenging, mungkin adaptasi-adaptasi dan pikiran dari perempuan itu bisa membuka perspektif yang lebih tinggi lagi, jadi pemberdayaan perempuan itu justru jangan dijadikan itu sebagai ancaman sekitar justru sekarang banyak yang membuktikan perempuan itu sekarang bisa kok untuk membangun semuanya sendiri even from zero jadi wajar dan justru harus didorong lagi"* [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]

Sementara itu, informan kedua menyukai pesan yang disampaikan oleh serial ini, khususnya dalam menunjukkan bahwa perempuan memiliki kebebasan untuk berekspresi dan memilih jalannya sendiri. Emily, sebagai perantau dari Amerika ke Prancis, dihadapkan pada berbagai masalah yang membuatnya semakin menarik.

*"eemmm.. aku suka dalam pesan serial ini Emily menunjukan Perempuan itu bebas berekspresi mau jadi apapun bebas dan Emily ini dibilang perantau dari Amerika ke Prancis dia punya*

masalah yang banyak.” [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]

Informan ketiga menyoroti karakter Emily sebagai contoh nyata dari pesan *Women Empowerment*. Menurutnya, Emily berani mengambil risiko, tidak pernah menyerah, mampu berkomunikasi dengan baik, dan memiliki kecerdasan lobi yang membuatnya diakui oleh kliennya. Dia juga dianggap sebagai individu yang brilian, kreatif, dan bertanggung jawab. Kemampuannya untuk mengubah hambatan menjadi peluang dianggap sebagai hal yang luar biasa dan memberikan inspirasi bagi perempuan yang ingin menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan.

“e.. tadi secara implisit sebenarnya aku udah nyebutin ya, kaya dia berani buat mengambil resiko, lalu dia pantang menyerah, dia mampu mengkomunikasikan dengan baik maksud dan tujuannya sampai akhirnya klient percaya dengan dia gitu istilahnya mempercayakan dia untuk Kerjasama, lalu dia pintar juga ya ngeloby bosnya gitu ya membuktikan kalo dia memang pantas untuk diakui gitu, terus dia brilliant karena dia ide idenya bagus kreatif, terus bertanggung jawab, jadi dia setiap kali ada masalah atau ada kerjaan yang ternyata ga mulus dia bener bener langsung cari cara, gimana caranya supaya bisa menyelesaikan gitu bahkan dia bisa yang tadi aku bilang bisa merubah obstacls jadi opportunity itu tu keren banget” [Claudia, Hasil Wawancara 22 November 2023]

Dapat disimpulkan Para informan memberikan tanggapan positif terhadap tindakan Emily yang mencerminkan sikap *Women Empowerment* dalam serial "Emily in Paris". Informan pertama meyakini bahwa dalam era dinamis dan penuh tantangan, pemberdayaan perempuan bukan ancaman melainkan dorongan untuk mendukung perempuan yang mampu membangun segalanya sendiri. Informan kedua menyukai pesan serial ini yang menunjukkan kebebasan berekspresi perempuan, khususnya melalui karakter Emily yang menghadapi berbagai masalah sebagai perantau. Sementara informan ketiga menyoroti karakter Emily sebagai contoh *Women Empowerment* dengan keberanian mengambil risiko, ketekunan, kemampuan berkomunikasi baik, dan kreativitasnya yang menginspirasi perempuan untuk menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan.

Lalu para informan menjelaskan mengenai pemaknaan pesan *Women Empowerment* yang mereka dapatkan dalam serial 'Emily in Paris'. Para informan secara positif merespons penerapan pesan *Women Empowerment* dalam serial "Emily in Paris" dan melihat dampaknya dalam budaya masyarakat. Informan pertama menilai bahwa "Emily in Paris" bisa menjadi pondasi untuk menggerakkan gerakan *Women Empowerment* secara lebih dinamis. Serial ini dianggap memiliki potensi untuk membantu membuktikan bahwa perempuan dapat mencapai prestasi luar biasa dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai bidang, sehingga mendukung pertumbuhan gerakan *Women Empowerment*.

*"balik lagi ke statement aku yang pertama ya ini potensial banget dan ini bisa jadi pondasi untuk membuktikan gerakan yang lebih dinamis lagi"* [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]

Menurut informan kedua, serial ini berhasil menggambarkan karakter perempuan yang dominan dan kuat melalui tokoh Emily. Keberanian Emily untuk mendominasi dalam berbagai aspek menjadi salah satu nilai positif yang diapresiasi informan.

*"kalau dari aku serial ini Emily dia bisa mendominasi banget sebagai karakter perempuan yang kuat gitu.."* [Devitha, Hasil Wawancara 17 November 2023]

Informan ketiga sangat menyukai serial ini karena menginspirasi perempuan untuk mengejar karir. Meskipun tidak sepenuhnya setuju dengan aspek kehidupan percintaan karakter Emily, namun kepribadian dan prestasinya dalam dunia kerja sangat menginspirasi.

*"aku tuh suka banget sama Emily dari season awal sampe season 3 kecuali tentang kehidupan percintaannya ya tapi untuk personality dia sebagai perempuan tuh aku suka banget gitu dalam dunia kerja jadi aku suka banget, kehidupan sosialnya aku suka banget, gimana dia ngasih tau ke orang-orang kalau dia itu layak untuk diakui itu menurutku keren banget sih, diluar kehidupan percintaan dia ya yang aneh-aneh itu, cuman kalo untuk sosok dia sebagai wanita karir aku malah terinspirasi dari dia"*

*sih kalau bisa dibilang”* [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]

Dalam konsep *Women Empowerment* memiliki berbagai aspek, dan salah satu dari aspek tersebut adalah gaya kepemimpinan. Pada konteks ini, *Women Empowerment* dilihat dari kemampuan perempuan untuk memiliki gaya kepemimpinan yang dapat memotivasi dan menginspirasi orang lain. Salah satu elemen yang diangkat adalah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan ini tidak harus seperti kebanyakan gaya kepemimpinan maskulin, melainkan dapat mencerminkan kekuatan, keunggulan, dan cara berpikir yang khas dari seorang perempuan.

Informan pertama menyatakan persetujuannya terhadap konsep bahwa seorang perempuan yang memegang posisi tinggi, seperti sosok *Women Empowerment* dalam serial *Emily in Paris*, dapat memotivasi dan menginspirasi orang lain. Pada kasus ini, ketangguhan dan kontribusi besar dalam pekerjaan menciptakan inspirasi dan motivasi bagi anggota tim serta penonton.

*“emmm setuju sih kan memang dengan karakter emily yaa walaupun dia bukan seorang pemimpin ya tapi kalo gaya kepemimpinan tuh ada banget , karna kaya yang aku bilang Women Empowerment juga gamusti kita jadi seseorang yang tinggi dulu baru bisa disebut empowerment, di Emily ini itu sosok Women Empowerment ya dari cara dia menjalankan kehidupannya aja dimana dia bisa menangin projek2 penting buat perusahaan kontribusinya yang besar di perusahaannya atau di tim nya dia itu ya di agency nya, pasti dengan segala hasil yang dia tunjakin ya menginspirasi dan memotivasi banget anggota tim nya yang lain even aku deh di pov penonton”* [Cindy, Hasil Wawancara, 06 Januari 2024]

Informan kedua menambahkan pandangan bahwa gaya kepemimpinan Emily dalam serial ini tercermin dalam sikap proaktif, kreatif, dan inisiatif. Emily juga terlihat membantu dan mendukung rekan-rekannya, menciptakan *ambience* positif di sekitarnya. Ini menggambarkan bahwa *Women Empowerment* tidak hanya terfokus pada pencapaian pribadi, tetapi juga pada membantu orang lain dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

*“iyaa karakter Emily, menurutku memang nunjkin bahwa mempunyai gaya kepemimpinan cukup dengan bisa memotivasi dan menginspirasi sama tindakannya juga dikehidupannya sebagai anggota dari suatu organisasi, Emily menurut aku nunjkin gaya kepemimpinan yang memotivasi dengan sikap dia yang selalu proaktif, kreatif, dia gatakut untuk mengambil inisiatif. Emily juga berusaha untuk membantu dan mendukung rekan-rekannya, baik dalam pekerjaan maupun kehidupan pribadi, menciptakan ambience positif di sekitarnya.” [Devitha, Hasil Wawancara, 07 Januari 2024]*

Informan ketiga menyatakan persetujuan terhadap *Women Empowerment* dalam konteks cara karakter Emily mengatasi konflik, komitmen terhadap timnya, dan hubungan dengan atasannya. Ini menunjukkan bahwa perilaku Emily yang dihadirkan dalam serial itu dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada penontonnya, sejalan dengan konsep *Women Empowerment*.

*“mempunyai gaya kepemimpinan kaya yang kamu bilang memotivasi dan menginspirasi tuh iya setuju karena dengan berbagai konflik dan caracara dia mengatasinya terus cara dia komitmen sama tim dia sekarang sama bos nya juga jelas menginspirasi dan memotivasi orang yang nonton, padahal kan maksudnya dia sama bos dan timnya sekarang juga kadang dia treatnya kurang baik tapi dia tetep nunjkin usahanya buat terus sejalan sama tujuan dari tim diperusahaannya itu. Maksudnya gak semua orang bisa se kuat itu dan dengan hasil yang dia tunjkin yaa pastinya menginspirasi org lain buat punya karakter yang kuat kaya dia.” [Claudia, Hasil Wawancara, 07 Januari 2024]*

Selanjutnya, menjadi sosok yang berpengaruh merupakan aspek penting dalam konsep pemberdayaan perempuan. Untuk menjadi perempuan yang berdaya, kemampuan untuk memengaruhi orang lain dengan cara yang positif dan memberikan dampak yang baik terhadap sekitar. Sosok yang berpengaruh mampu memotivasi, menginspirasi, dan menciptakan perubahan positif dalam lingkungan sekitarnya. Ketika seorang perempuan memiliki pengaruh, baik dalam konteks pekerjaan maupun kehidupan sosial, hal ini mencerminkan keberhasilan pemberdayaan perempuan. Dengan berkontribusi pada perubahan dan memberikan inspirasi, sosok yang berpengaruh tidak hanya memperkuat posisinya tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kesetaraan



gender dan pengembangan potensi perempuan secara lebih luas. Oleh karena itu, aspek berpengaruh menjadi landasan utama dalam mewujudkan *Women Empowerment*. Hal ini juga selaras dengan pendapat ketiga informan yakni

*Women Empowerment*, mencakup berbagai aspek, dan salah satu di antaranya adalah menjadi sosok yang berpengaruh. Dalam kasus Emily, ketiga informan sepakat bahwa karakter ini mencerminkan aspek tersebut. Informan pertama menyatakan bahwa Emily adalah sosok yang penuh semangat dan ceria, mampu membuat orang senang dengannya. Dia dapat memposisikan dirinya dengan tenang dan tegas dalam mengemukakan pendapatnya. Pandangan ini membuat orang yakin terhadap keputusan yang diambil oleh Emily. Karakternya juga menarik perhatian, seperti yang diakui oleh Anthony, yang tertarik pada pendapat Emily.

*“yes, Emily itu kan sosok nya bersemangat ya cheerful yang bikin orang juga senang sama dia ,satu sisi dia bisa memposisikan diri diposisi tertentu dia bisa tenang,tegas ngebuat orang yang ngedengerin pendapat-nya yakin akan segala keputusan yang Emily buat kaya anthony kan yang tertarik banget sama pendapat Emily. jadi ngebuat orang semakin yakin sama dia, kalo berpengaruh ya berpengaruh dong dia kan juga ngambil peran-peran yang besar dan nguntungin banget buat perusahaan.”*  
[Cindy, Hasil Wawancara, 06 Januari 2024]

Informan kedua menambahkan bahwa Emily memiliki pengaruh yang signifikan dalam serial ini, baik bagi atasan, klien, maupun anggota timnya. Dari perspektif penonton, karakter Emily memberikan pengaruh yang kuat terhadap cara pandang informan terhadap berbagai aspek dalam kehidupan sosial dan pekerjaan.

*“Emily itu sosok yang berpengaruh di serial buat bos, client dan seluruh anggota tim nya bahkan buat aku yang nonton dia ya karakter dia berpengaruh banget sama cara pandang aku terhadap segala hal terutama di dunia pekerjaan”* [Devitha, Hasil Wawancara, 07 Januari 2024]

Informan ketiga juga. Menyatakan pandangan ini juga mencerminkan pengaruh positif yang Emily miliki dalam menghadapi konflik dan komitmennya terhadap tim dan atasan.

*“iya, kaya statement aku kemarin yaa yang tadinya dia disepelekan akhirnya dia malah jadi yang paling didengerin, dia tau cara menempatkan diri sebagai perempuan yang cerdas, dan itu jadi menginspirasi perempuan perempuan dong harusnya”* [Claudia, Hasil Wawancara, 07 Januari 2024]

Dengan pernyataan informan, kesimpulan dari pandangan ketiga informan adalah bahwa karakter Emily dalam serial *Emily in Paris* dapat dianggap sebagai sosok yang berpengaruh, sejalan dengan konsep *Women Empowerment*. Yang dapat dilihat dari keberhasilannya dalam membawa dampak positif dalam lingkungan kerja dan sosialnya mencerminkan aspek penting dari pemberdayaan perempuan.

Selanjutnya dalam aspek konsep *Women Empowerment* komitmen pada inovasi menjadi salah satu aspek yang menonjol. Pandangan dari ketiga informan menunjukkan bahwa karakter Emily, sebagai perempuan empowerment, mampu bertanggung jawab dalam pekerjaannya dan memberikan kontribusi ide-ide inovatif. Menurut informan pertama, Emily memperlihatkan kemampuan untuk mencapai klien-klien besar perusahaannya. Terdapat adegan di mana bahkan Sylvie, rekan kerjanya di *Savior*, mengakui kesulitan dalam berkolaborasi dengan klien. Namun, Emily dan timnya di *Savior* mampu mengatasi tantangan tersebut, membuktikan bahwa Emily dapat mendapatkan klien besar untuk perusahaan dengan keberanian dan inovasi.

*“menunjukkan ya, dari gimana dia nge reach client2 besar perusahaannya dimana ada beberapa adegan yang bahkan sylvie nya aja udah angkat tangan gitu kan merasa bahwa dia dan team nya di savior gagal untuk bekerjasama dengan klien nya, detailnya aku gainget gimana cara cara dia untuk nge bisa ngereach tapi secara garis besar ya yang dia lakuin selalu berhasil buat memikat kliennya buat kerjasama”* [Cindy, Hasil Wawancara, 06 Januari 2024]

Informan kedua menambahkan bahwa Emily menghadapi tantangan nyata ketika berkolaborasi dengan seorang desainer fashion, salah satu klien besar savior. Dalam dealing dengan klien yang sulit ini, Emily menghadapi sejumlah masalah yang kompleks. Namun, dia berhasil menanggulangi masalah tersebut, menunjukkan bahwa inovasi adalah bagian integral dari pendekatan kerjanya sebagai perempuan empowerment.

*“menurut aku iya, misalnya waktu emily kerjasama dengan fashion designer itu yang dimana itu salah satu klien besarnya savior, disitu kan emily bener-bener penuh tantangan bahkan buat ngelakuin dealing sama si fashion designer nya aja susah kan, ditambah banyak masalah didalamnya kaya waktu si fashion designer nya ini yaitu klien nya. nge l elang karya nya tapi si klien nya malah ngerasa dipermaluin sama si pemenang lelang ini yang kebetulan fashion designer juga cuman dia jauh lebih muda dari kliennya karya-karya nya juga masa kini banget, nah klien nya ini yang sebenarnya memang udah terkenal dan ternama tapi karya nya terkenal classic aja gitu dia sampe marah dan malu banget karna karya nya seolah dirusak sama cat-cat gitu didepan umum padahal itu memang ciri khas si fashion designer yang memenangkan karya klien nya ini yang lebih senior, nah si emily dengan penuh ide-ide yang out of the box dia bisa untuk ngebujuk si klien nya ini as a personal gitu biar gaperlu down dan marah, dia juga ngasih inovasi dan masukan buat si klien ini dengan memberikan ide kolaborasi sama orang yang memenangkan lelang itu biar karya nya lebih modern juga kan. kan itu sebuah apa ya kaya sebuah hal cerdas ajasih menurut aku dan inovasi yang luar biasa dimana karya classic seorang legend fashion designer dipaduin sama karya fashion designer modern dan itu berkat Emily.” [Devitha, Hasil Wawancara, 07 Januari 2024]*

Informan ketiga juga setuju bahwa Emily berhasil mencapai klien-klien besar untuk perusahaannya dengan menghadapi berbagai tantangan. Bahkan, Sylvie yang berpengalaman di savior mengakui kesulitan dalam berinteraksi dengan klien, tetapi Emily dan timnya berhasil mengatasi hambatan tersebut. Ini menggambarkan bahwa inovasi dan ketangguhan Emily membantu menciptakan keberhasilan di lingkungan kerjanya.

*“ keahliannya dalam membujuk atasan dia yang punya karakter cukup keras menunjukkan bahwa dia patut diakui. perbedaan*

*generasi sama atasannya ngebuat si atasannya ini sulit untuk nerima inovasiinovasi baru Emily tapi dia ngebuktiin kalo ide dia selalu brilliant dan kreatifnya.,kemampuannya yang bisa mengatasi masalah dengan tanggap apalagi pas dia dihadapkan pada kendala atau pekerjaan yang tidak berjalan lancar dimana dia suka disalahin karena ide nya kontroversial tapi dia selalu nyari solusi dengan cepat itu nunjukin tanggung jawab dia didunia pekerjaan dan kredibilitas diri nya sendiri bahkan ide yang dianggap kontroversial aja malah jadi ide yang brilliant.” [Claudia, Hasil Wawancara, 07 Januari 2024]*

Kesimpulan dari pandangan ketiga informan adalah bahwa komitmen pada inovasi merupakan salah satu aspek penting dari *Women Empowerment*, dan karakter Emily dalam serial ini mencerminkan kemampuan perempuan untuk mengatasi tantangan dan memberikan ide-ide baru yang inovatif dalam dunia pekerjaan. Keberhasilannya dalam mencapai klien-klien besar menegaskan bahwa *Women Empowerment* juga melibatkan kemampuan untuk membawa perubahan positif melalui gagasan dan inovasi.

Dalam konsep *Women Empowerment*, salah satu aspek yang muncat adalah pilihan dan usaha untuk menjadi individu yang berdaya. Pandangan dari ketiga informan menunjukkan bahwa karakter Emily dalam serial ini mencerminkan nilai-nilai tersebut. Menurut informan pertama, Emily adalah sosok yang penting dan berdaya. Dia menganggap bahwa semua jawabannya sebelumnya sudah mencakup pemahaman bahwa Emily mempresentasikan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, Emily dianggap sebagai perempuan yang memilih dan berusaha untuk menjadi individu yang berdaya.

*“Yes..sosok penting iya, berdaya iya , dari semua jawaban ku menurut aku udah menjawab kalau dia mempresentasikan nilai itu” [Cindy, Hasil Wawancara, 06 Januari 2024]*

Informan kedua menegaskan bahwa Emily adalah sosok yang berdaya dan mampu melakukan berbagai hal yang mengagumkan. Dia menyatakan bahwa dari semua aspek, Emily mempresentasikan karakteristik perempuan empowerment, yang menunjukkan usaha dan pilihan untuk menjadi individu yang berdaya.

*“dari semua aspek dia merupakan sosok yang berdaya dan capable untuk melakukan segala hal yang kadang aku sendiri aja kagum ngeliatnya kok bisa jadi ya kalo dibilang mempresentasikan, iya.”* [Devitha, Hasil Wawancara, 07 Januari 2024]

Informan ketiga menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, Emily dalam serial ini mempresentasikan gambaran perempuan yang ingin dilihat sebagai individu yang berdaya, bermanfaat, dan bertanggung jawab. Semua tindakan dan keputusan yang diambil oleh Emily mencerminkan usaha dan pilihan untuk mencapai puncak keberdayaannya.

*“cukup mempresentasikan secara keseluruhan serial ini, tentunya semua hal yang dia lakukan mempresentasikan bahwa dia seorang yang ingin dilihat berpower, bermanfaat dan bertanggung jawab dan dia membuktikan itu semua, udah itu aja.”* [Claudia, Hasil Wawancara, 07 Januari 2024]

Dengan ini disimpulkan, pandangan ketiga informan menyatu pada konsep bahwa *Women Empowerment* melibatkan pilihan dan usaha yang sadar untuk menjadi individu yang berdaya. Emily, sebagai representasi dari konsep ini, berhasil menciptakan dampak positif dan mengilhami melalui keputusan dan tindakan yang diambilnya dalam perjalanan hidupnya.

Dalam konteks yang mengacu pada preferred reading yaitu *Emily in Paris* sebagai perayaan *Women Empowerment* abad-21, ketiga informan sepakat bahwa karakter Emily mencerminkan keberhasilan perempuan yang berdaya. Berikut adalah jawaban-jawaban dari masing-masing informan yang menjelaskan persetujuan mereka terhadap keberhasilan perempuan yang berdaya, dengan penekanan pada karakter Emily

*“iya dia berhasil mencerminkan karakter perempuan yang berdaya Karakternya menunjukkan bahwa seorang perempuan dapat sukses dalam dunia kerja, mengejar impian, dan mencerminkan itu semua dengan gaya yang unik dan menyenangkan”* [Cindy, Hasil Wawancara, 06 Januari 2024]

*“karakter Emily mempertunjukkan sosok perempuan berdaya di abad-21 bener kalo dari pandangan aku ngeliat dari looks nya, outfit, bahkan dari inner nya cara dia bicara, berpikir dan lainnya nya*

*cukup menunjukan” .”* [Devitha, Hasil Wawancara, Januari 2024]

07

*“abad 21 yaaa, iya dia kan seorang perempuan muda yang hidup di zaman modern dia juga mampu bersaing dengan kolega-koleganya dengan umur yang bervariasi bahkan diatas dia gitu, kalo dari ciri-ciri yang kamu sebutin tadi aku setuju yaa.. kalau ditanya secara khusus sih aku intinya ngeliat segala hal yang dilakukan Emily bahkan sesimple dari caranya berpakaian, kepercayaan diri, dan segala kemampuannya yang positif dan menginspirasi, cukup membuktikan bahwa dia pantas dibilang perempuan berdaya.”* [Claudia, Hasil Wawancara, 07 Januari 2024]

Dalam konteks pemaknaan informan dengan adanya preferred reading terhadap serial "Emily in Paris" sebagai perayaan *Women Empowerment* abad-21, ketiga informan secara seragam menilai bahwa karakter Emily mencerminkan keberhasilan perempuan yang berdaya. Informan pertama, dalam wawancaranya, menekankan bahwa Emily berhasil mencerminkan kesuksesan perempuan dalam dunia kerja dan pengejaran impian, dengan menunjukkan hal tersebut melalui gaya unik dan menyenangkan. Informan kedua, menambahkan dimensi visual, menyatakan bahwa karakter Emily dari visual pun sudah menggambarkan sosok perempuan berdaya di abad-21, dari penampilan hingga ekspresi inner self-nya dalam cara berbicara dan berpikir. Sementara itu, Informan ketiga, pada wawancara yang sama, fokus pada aspek modernitas dan bersaingnya Emily dalam berbagai kelompok usia. Dia menegaskan persetujuannya terhadap ciri-ciri yang menonjol, seperti cara berpakaian, kepercayaan diri, dan kemampuan positif, sebagai bukti bahwa Emily layak dianggap sebagai perempuan berdaya. Secara keseluruhan, pandangan ketiga informan secara konsisten mendukung interpretasi bahwa karakter Emily dalam "Emily in Paris" sengaja dirancang sebagai simbol keberhasilan perempuan yang berdaya dalam konteks *Women Empowerment* abad-21.

Dapat disimpulkan dari pemaknaan ketiga informan mengenai pesan *Women Empowerment* yang ada dalam serial 'Emily in Paris'. Mereka melihat dampak positif serial ini terhadap budaya masyarakat. Informan pertama menyebut serial ini sebagai potensi pondasi untuk gerakan *Women Empowerment* yang lebih dinamis. Informan kedua menyoroti bahwa serial berhasil menggambarkan

karakter perempuan yang dominan dan kuat melalui tokoh Emily. Informan ketiga sangat menyukai serial ini karena dianggap menginspirasi perempuan untuk mengejar karir, meskipun ada aspek-aspek kehidupan percintaan karakter Emily yang kurang disetujui. Keseluruhan, informan setuju bahwa serial ini memiliki pengaruh positif dalam mendukung pertumbuhan gerakan *Women Empowerment* dan menginspirasi perempuan dalam dunia kerja.

**Tabel 4.2.4** Pemaknaan Pesan *Women Empowerment* dalam Serial *Emily in Paris*

Deskripsi	Informan 1	Informan 2	Informan 3
<b>Karakter ‘Emily’ dalam serial menggambarkan <i>Women Empowerment</i></b>	Informan 1 setuju bahwa Emily menggambarkan <i>Women Empowerment</i> . Informan pertama menyoroti bahwa kegigihan dan sifat yang dapat diandalkan dari karakter Emily secara jelas menunjukkan bahwa perempuan mampu menjadi sosok yang sangat diandalkan	Informan 2 setuju bahwa Emily menggambarkan sosok <i>Women Empowerment</i> . Informan kedua menyatakan bahwa pesan <i>Women Empowerment</i> dapat terlihat dari kemampuan karakter Emily untuk mengembangkan dirinya di dunia pekerjaan dan cara Emily melakukan <i>self-development</i>	Informan 3 setuju bahwa Emily menggambarkan sosok <i>Women Empowerment</i> . Informan ketiga menyatakan bahwa karakter Emily menggambarkan sosok perempuan berdaya yang dapat dilihat dari keberaniannya memanfaatkan peluang dan menyampaikan ide-ide agar didengar.
<b>Representasi Karakter Emily yang bertanggung jawab dan berpengaruh positif pada sekitar menggambarkan <i>Women Empowerment</i></b>	Informan pertama mengatakan setuju bahwa Emily memiliki karakter yang bertanggung jawab dan memiliki pengaruh positif terhadap sekitar sudah cukup menggambarkan <i>Women Empowerment</i>	Karakternya yang cerdas dan berani membawa dampak positif, memberikan inspirasi bahwa perempuan dapat mencapai pengaruh positif/bermanfaat di sekitar mereka, termasuk dalam hubungan bisnis (B2B).	Informan ketiga setuju dan menegaskan bahwa sikap tanggung jawab Emily sangat mencolok, terutama saat dihadapkan pada tantangan atau masalah. Dalam adegan-adegan tersebut, Emily tidak hanya menanggapi masalah dengan cepat, tetapi juga mengambil 93 erawat-langkah untuk memperbaiki kesalahannya.
<b>Representasi Karakter Emily yang mampu berkomunikasi dengan baik, cara bicara dan mimik yang ekspresif cukup menggambarkan <i>Women</i></b>	Informan pertama mengatakan setuju bahwa Emily memiliki karakter yang mampu berkomunikasi dengan baik, cara bicara dan raut yang ekspresif sudah cukup menggambarkan	Informan kedua mengatakan setuju bahwa Emily memiliki karakter yang mampu berkomunikasi dengan baik, cara bicara dan mimik yang ekspresif sudah cukup menggambarkan	Informan ketiga mengatakan setuju bahwa Emily memiliki karakter yang mampu berkomunikasi dengan baik, cara bicara dan mimik yang ekspresif sudah cukup menggambarkan

**Empowerment**

*Women Empowerment*  
karena menggambarkan kepercayaan diri seorang perempuan

*Women Empowerment*

Menurutnya karakter Emily dalam serial “Emily in Paris” dianggap tegas dan ekspresif, terutama ketika berbicara atau berinteraksi dengan klien. Responden mengapresiasi keberanian Emily dalam mempresentasikan dirinya, menyatakan bahwa hal ini menjadi nilai tambah.

*Women Empowerment*

Informan ketiga juga menegaskan bahwa kemampuan Emily dalam bernegosiasi mencerminkan nilai *Women Empowerment*

**Representasi Karakter Emily yang mampu mengambil peran besar dalam perusahaan tempat Emily bekerja cukup menggambarkan *Women Empowerment***

Informan pertama mengatakan setuju bahwa Emily memiliki karakter yang mampu mengambil peran besar dalam perusahaan sudah cukup menggambarkan *Women Empowerment*

Informan kedua mengatakan setuju bahwa Emily memiliki karakter yang mampu mengambil peran besar dalam perusahaan sudah cukup menggambarkan *Women Empowerment*

Informan ketiga mengatakan setuju bahwa Emily memiliki karakter yang mampu mengambil peran besar dalam perusahaan sudah cukup menggambarkan *Women Empowerment*

Dan menambahkan, bahwa Emily memiliki pengetahuan yang luas dan mindset yang maju. Informan tersebut melihat bahwa Emily, meskipun lebih muda dari atasan-atasannya, memiliki wawasan yang lebih baik terutama dalam hal dunia digital dan tuntutan generasi saat ini.

Informan ketiga juga menyatakan bahwa karakter Emily dalam “Emily in Paris” mencitrakan *Women Empowerment* dalam konteks mengambil peran besar di perusahaan. Emily mengambil alih pekerjaan dari Medelyn, mempresentasikan ide-ide inovatif dengan keberanian dan inisiatif

**Representasi *scene-scene* pesan *Women Empowerment* yang diceritakan pada serial Emily in Paris sama dengan kenyataan di masyarakat**

Informan pertama mengatakan bahwa penerapan *Women Empowerment* dapat terlihat dari hal-hal yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari di kantor.

Informan kedua juga memberikan pandangannya bahwa serial “Emily in Paris” sesuai dengan pengalamannya di tempat kerja.

Informan ketiga menekankan bahwa banyak adegan dalam serial tersebut mencerminkan realitas dalam dunia pekerjaan sehari-hari. Khususnya dunia pekerjaan



Informan menekankan bahwa *Women Empowerment* tidak hanya terkait dengan hal-hal besar, tetapi juga dengan tindakan kecil yang dapat berpengaruh di lingkungan sekitar.

Informan menyoroti bahwa lingkungan kerjanya mendukung *Women Empowerment*, dengan mayoritas pemimpin di kantornya adalah perempuan. Perspektif Emily dalam serial, yang merupakan sosok perempuan berani meskipun dari budaya yang berbeda, dianggap mencerminkan kenyataan di tempat kerjanya.

**Adegan dalam serial Emily in Paris yang menggambarkan women empowerment**

Informan pertama mengemukakan bahwa secara keseluruhan, adegan dalam serial ini berhasil menciptakan gambaran *Women Empowerment*. Ia menyoroti disiplin diri Emily, loyalitas terhadap atasan, empati terhadap teman sekerja, dan kemampuan untuk membuktikan diri sebagai individu yang sangat diandalkan dalam berbagai kesempatan. 95 erawatt 95 nal. Menurutnya, kombinasi elemen ini secara menyeluruh membentuk representasi yang komprehensif tentang *Women Empowerment*.

Menurut informan kedua, adegan-adegan di mana Emily selalu tampil rapi dan 95 erawatt menunjukkan keahlian dalam presentasi diri. Hal ini dianggapnya sebagai atribut penting yang dapat menunjukkan keahlian perempuan kepada orang lain. Selain itu, kemampuan komunikasi Emily yang baik, termasuk dalam berinteraksi dengan klien, juga dianggap sebagai faktor positif dalam membangun citra *Women Empowerment*.

Informan ketiga memberikan gambaran yang lebih rinci melalui beberapa adegan spesifik. Ia merinci bahwa ketika Emily pertama kali tiba di Paris dan menerima tanggung jawab pekerjaan dari Made lyn. Saat Emily mulai menerapkan ide-ide inovatifnya, mempresentasikan konsepnya, ke suksessannya dalam meyakinkan Desainer ternama dan meyakinkan Antony untuk bekerja sama, semuanya dianggap sebagai tindakan *Women Empowerment*.

**Tanggapan terhadap tindakan Emily yang menunjukkan sikap Women Empowerment.**

Informan pertama menyatakan bahwa ia tidak memproblematikan tindakan Emily, mengingat era yang dinamis dan penuh tantangan saat ini. Baginya, adaptasi

Kemudian informan kedua menyebutkan bahwa sikap Emily yang bebas berekspresi membuat dirinya sangat menyukai serial ini.

Informan ketiga sangat menyukai serial ini karena menginspirasi perempuan untuk mengejar karir. Meskipun tidak sepenuhnya setuju dengan aspek

<p><b>Karakter Emily Menggabarkan Sosok Kepemimpinan</b></p>	<p>dan pemikiran perempuan bisa membuka perspektif yang lebih tinggi, dan pemberdayaan perempuan seharusnya tidak dianggap sebagai ancaman, melainkan sebagai dorongan untuk lebih mendukung perempuan yang mampu membangun segalanya sendiri, bahkan dari nol.</p>	<p>kehidupan percintaan karakter Emily, namun kepribadian dan prestasinya dalam dunia kerja sangat menginspirasi.</p>
<p><b>Karakter Emily Menggambarkan sosok yang berpengaruh positif terhadap sekitar</b></p>	<p>menyatakan persetujuannya terhadap konsep bahwa seorang perempuan yang memegang posisi tinggi, seperti sosok <i>Women Empowerment</i> dalam serial Emily in Paris, dapat memotivasi dan menginspirasi orang lain. Pada kasus ini, ketangguhan dan kontribusi besar dalam pekerjaan menciptakan inspirasi dan motivasi bagi anggota tim serta penonton.</p>	<p>menyatakan bahwa Emily, dengan semangat dan kepribadian ceria, mampu memosisikan dirinya dengan tegas dan tenang. Ini membuat orang yakin terhadap setiap keputusan yang diambil oleh Emily</p>
<p><b>Karakter Emily menggambarkan</b></p>	<p>menyatakan bahwa Emily adalah sosok yang penuh semangat dan ceria, mampu membuat orang senang dengannya. Dia dapat memosisikan dirinya dengan tenang dan tegas dalam mengemukakan pendapatnya. Pandangan ini membuat orang yakin terhadap keputusan yang diambil oleh Emily.</p>	<p>Menyatakan pandangan ini juga mencerminkan pengaruh positif yang Emily miliki dalam menghadapi konflik dan komitmennya terhadap tim dan atasan.</p>
	<p>Menyatakan Emily memperlihatkan kemampuan untuk mencapai klien-</p>	<p>Informan ketiga juga setuju bahwa Emily berhasil mencapai klien-klien besar</p>
	<p>menyatakan pandangan bahwa gaya kepemimpinan Emily dalam serial ini tercermin dalam sikap proaktif, kreatif, dan inisiatif. Emily juga terlihat membantu dan mendukung rekan-rekannya, menciptakan <i>ambience</i> positif di sekitarnya.</p>	<p>bahwa Emily memiliki pengaruh yang signifikan dalam serial ini, baik bagi atasan, klien, maupun anggota timnya. Dari perspektif penonton, karakter Emily memberikan pengaruh yang kuat terhadap cara pandang informan terhadap berbagai aspek dalam kehidupan sosial dan pekerjaan.</p>

**sosok yang berkomitmen pada inovasi**

klien besar perusahaannya. Terdapat adegan di mana bahkan Sylvie, rekan kerjanya di savior, mengakui kesulitan dalam berkolaborasi dengan klien. Namun, Emily dan timnya di savior mampu mengatasi tantangan tersebut, membuktikan bahwa Emily dapat mendapatkan klien besar untuk perusahaan dengan keberanian dan inovasi.

ketika berkolaborasi dengan seorang desainer fashion, salah satu klien besar savior. Dalam dealing dengan klien yang sulit ini, Emily menghadapi sejumlah masalah yang kompleks. Namun, dia berhasil menanggulangi masalah tersebut, menunjukkan bahwa inovasi adalah bagian integral dari pendekatan kerjanya sebagai perempuan empowerment.

untuk perusahaannya dengan menghadapi berbagai tantangan. Bahkan, Sylvie yang berpengalaman di savior mengakui kesulitan dalam berinteraksi dengan klien, tetapi Emily dan timnya berhasil mengatasi hambatan tersebut. Ini menggambarkan bahwa inovasi dan ketangguhan Emily membantu menciptakan keberhasilan di lingkungan kerjanya

**Karakter Emily menggambarkan aspek usaha menjadi individu yang bermanfaat**

Informan pertama menganggap Emily sebagai perempuan yang memilih dan berusaha untuk menjadi individu yang berdaya.

Dia menyatakan bahwa dari semua aspek, Emily mempresentasikan karakteristik perempuan empowerment, yang menunjukkan usaha dan pilihan untuk menjadi individu yang berdaya.

Menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, Emily dalam serial ini mempresentasikan gambaran perempuan yang ingin dilihat sebagai individu yang berdaya, bermanfaat, dan bertanggung jawab. Semua tindakan dan keputusan yang diambil oleh Emily Informan 3 menekankan persetujuannya terhadap ciri-ciri yang disebutkan, termasuk cara berpakaian, kepercayaan diri, dan kemampuan positif yang menginspirasi, sebagai bukti bahwa

**Emily in Paris Sebagai perayaan Women Empowerment di abad-21**

Informan 1 menyatakan bahwa karakter Emily berhasil mencerminkan keberhasilan perempuan dalam dunia kerja, pengejaran impian, dan menunjukkan hal tersebut dengan gaya yang unik dan menyenangkan.

Informan 2 menyatakan setuju dan hal ini bisa dilihat dari perspektif visual dengan menyatakan bahwa karakter Emily secara visual menunjukkan sosok perempuan berdaya di abad-21, dari penampilan hingga ekspresi inner self-nya melalui cara berbicara dan berpikir.

Sumber: Olahan Peneliti

Secara keseluruhan, hasil analisis pada tabel menunjukkan bahwa serial "Emily in Paris" berhasil menggambarkan pesan *Women Empowerment* melalui

karakter utama, Emily. Informan setuju bahwa Emily menciptakan representasi positif tentang kegigihan, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan mengambil peran besar dalam dunia pekerjaan. Karakter Emily dianggap sebagai sosok perempuan berdaya yang mampu memanfaatkan peluang, menyampaikan ide-ide, dan memberikan dampak positif pada sekitarnya. Adanya korelasi antara adegan-adegan dalam serial dengan realitas lingkungan kerja memberikan pesan yang relevan dan menginspirasi bagi perempuan untuk mengejar karir dengan percaya diri. Tanggapan informan terhadap tindakan Emily yang menunjukkan sikap *Women Empowerment* umumnya positif, dengan pengakuan bahwa adaptasi dan pemikiran perempuan dapat membuka perspektif yang lebih tinggi. Keseluruhan, serial ini dianggap berhasil membentuk representasi komprehensif tentang *Women Empowerment* melalui karakter Emily dan cerita yang disajikan.

#### **4.2.5. Preferred Reading Pesan *Women Empowerment* dalam Serial Emily in Paris**

Dalam teori pemaknaan Stuart Hall, terdapat *preferred reading* yaitu pemaknaan pesan yang telah terpilih atau dapat juga disebut dengan makna dominan, dikarenakan terdapat pola pembacaan yang telah terpilih dan pemaknaan dijadikan sebagai tatanan ideologis dalam pembacaan pesan (Oktaviani S, 2019). *Preferred Reading* sendiri sering diartikan juga sebagai pemaknaan utama tetapi seringkali pesan ini masih diterima dengan cara yang berbeda-beda dari pesan yang sudah dikemas. *Preferred Reading* dalam serial Emily in Paris ini sendiri yang ditemukan oleh peneliti yaitu dalam sudut pandang pesan *Women Empowerment*. Rangkaian cerita dalam serial Emily in Paris ini menunjukkan bahwa pada realitanya perempuan sudah mulai bebas dalam hak-haknya dalam menjalani kehidupan sama seperti laki-laki. Dari mulai peran Emily dalam menjalani kehidupan sebagai wanita karier.

Dalam serial "Emily in Paris," *preferred reading* dapat dilihat dengan pengambilan asas *Women Empowerment* sebagai fokus interpretasi utama. Lily Collins, tokoh utama dalam serial tersebut, mengonfirmasi bahwa serial ini memperlihatkan gerakan empowerment pada perempuan. Ini sesuai dengan

preferred reading yang diambil oleh peneliti, yaitu menyoroti pesan *Women Empowerment* dalam naratif serial. Dibuktikan dengan kutipan salah satu artikel yang menyatakan bahwa, Lily Collins bangga serial 'Emily in Paris' adalah pertunjukan yang memperlihatkan gerakan empowerment pada perempuan. Hasil wawancara sang tokoh utama Lily Collins dengan Lily mengatakan dia dan teman-temannya - yang antara lain termasuk Philippine Leroy-Beaulieu, Ashley Park, dan Kate Walsh - mewakili bagaimana rasanya menjadi wanita modern yang berdaya dan menunjukkan bagaimana seorang gadis abad ke-21 dapat memiliki semuanya, meskipun tidak ada yang mudah. (Showbiz NZ, 2023)

Dalam hasil penelitian ini ketiga informan sepakat bahwa preferred reading yang diambil dari serial "Emily in Paris" secara efektif menggambarkan aspek *Women Empowerment*, dan implementasinya yang dijelaskan ketiga informan terkait erat dengan konsep teori, serta dapat dihubungkan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Mereka menyatakan bahwa karakter Emily secara konsisten memperlihatkan kegigihan, keberanian, dan kemampuan perempuan dalam mengambil peran yang signifikan, selaras dengan prinsip-prinsip teori pemaknaan Stuart Hall. Lebih lanjut, informan setuju bahwa pesan *Women Empowerment* yang terkandung dalam serial ini relevan dengan tantangan dan dinamika kehidupan sehari-hari perempuan era modern yang dimana dapat dikatakan serial ini merupakan konstruksi realita kehidupan wanita di abad-21. Informan menyoroti konsistensi karakter Emily dalam memperlihatkan kegigihan, keberanian, dan kemampuan perempuan dalam mengambil peran yang memiliki dampak signifikan. Pengamatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pemaknaan Stuart Hall, yang menekankan peran aktif audiens dalam mendekode dan merespons pesan yang disampaikan.

#### **4.2.6. Posisi Pemaknaan *Women Empowerment* pada karakter 'Emily' di Serial *Emily in Paris***

Stuart Hall menganggap resepsi atau pemaknaan khalayak merupakan adaptasi dari model encoding-decoding, Stuart Hall mengatakan bahwa suatu pesan wajib menempuh prosedur untuk mengelola pesan yang diterima (encoding). Lalu hasil encoding akan digunakan dalam melakukan pemaknaan

pada suatu pesan (decoding) (Offy Ayuningtiyas, 2020). Dalam teori ini terdapat tiga konsep utama, yakni konsep dominan hegemoni, negosiasi, dan oppositional.

1. *Dominant-hegemonic Position*: Penonton menerima dan mengerti pesan sebagaimana dimaksud oleh produsen media. Pemaknaan dalam posisi ini sejalan dengan pesan yang dikodekan dan kepentingan yang diwakili oleh produsen
2. *Negotiated-code Position*: Penonton memaknai pesan dengan cara yang sedikit berbeda atau dalam konteks yang berbeda. Pemaknaan ini mencerminkan adanya interpretasi dan negosiasi pribadi yang didasarkan pada latar belakang, nilai, dan pengalaman penerima.
3. *Oppositional-code Position*: Penonton sepenuhnya menolak atau menafsirkan pesan dalam cara yang bertentangan dengan pesan yang dikodekan oleh produsen. Pemaknaan ini dapat muncul dari perspektif yang berbeda atau dari penolakan terhadap nilai-nilai dan kepentingan yang diwakili oleh pesan.

Melalui serangkaian wawancara yang dilakukan dengan ketiga informan, terungkap bahwa ketiganya secara konsisten menunjukkan posisi *Dominant-hegemonic Position* dalam pemahaman dan penafsiran terhadap topik yang dibahas. Analisis wawancara mendalam menyoroti bahwa pandangan-pandangan dan pemikiran yang diungkapkan oleh informan-informan ini memiliki pengaruh besar dan dominan terhadap narasi keseluruhan, menandakan keberadaan perspektif utama yang merinci, mengarahkan, dan mendominasi serta memahami dan menerima pesan yang disampaikan oleh media, media dalam penelitian ini adalah serial yaitu 'Emily in Paris'

Ketiga informan menerima tayangan dengan pemaknaan yang sinkron, ketiga informan berada di posisi *Dominant-hegemonic*. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketiga informan memiliki pemahaman dan menanggapi makna *Women Empowerment* yang digambarkan pada karakter Emily dengan selaras. Pada posisi ini juga penonton menjelaskan mengenai kehidupannya serta pengalaman hingga perilaku. Dapat diketahui bahwa informan menyetujui adanya *preferred reading*

yang ada mengenai *Women Empowerment*. Ketiga informan menyetujui pesan *Women Empowerment* yang disampaikan oleh karakter Emily.

Pemaknaan dari informan pertama mengenai *Women Empowerment* dari karakter Emily berhubungan dengan teori karakteristik *Women Empowerment* seperti, tanggung jawabnya secara professional, pernyataan informan 1 tentang kegigihan dan pembuktian diri Emily di berbagai kesempatan profesional sesuai dengan konsep *Women Empowerment* yang menekankan pilihan dan usaha perempuan untuk menjadi individu yang berdaya dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti yang dikatakan informan 1, Pernyataan Ini membuktikan informan pertama berada di posisi dominan.

*“Yass setuju, karena kalau misalkan Emily ini ya maksudnya dengan perjalanan dan kegigihan dia itu menunjukan banget kalau perempuan bisa sangat diandalkan kok. Jadi ya setuju”* [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]

*“dia tuh punya loyalitas yang tinggi sm bosnya, keigihan yang tinggi bahwa dia ini bisa jadi karyawan yang solutif, ya jadi bisa diandalkan dan bertanggung jawab”* [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]

*“in general semuanya menggambarkan Women Empowerment sih. Jadi gini disiplinnya dia sama diri sendiri, loyalitasnya dia terhadap atasan, empati dia terhadap teman kantor, dan pembuktian dirinya sendiri kalo dia sangat bisa diandalkan diberbagai occasion secara professional. Menurut aku itu bisa mendeskripsikan karakter Women Empowerment secara keseluruhan sih.”* [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]

*“iya dia berhasil mencerminkan karakter perempuan yang berdaya Karakternya menunjukkan bahwa seorang perempuan dapat sukses dalam dunia kerja, mengejar impian, dan mencerminkan itu semua dengan gaya yang unik dan menyenangkan”* [Cindy, Hasil Wawancara, 06 Januari 2024]

Pemaknaan dari informan kedua mengenai *Women Empowerment* dari karakter Emily melalui wawancara dengan informan, terungkap bahwa karakter Emily dalam serial "Emily in Paris" efektif menggambarkan *Women Empowerment*. Informan kedua menyoroti kemampuan Emily untuk berkembang melakukan *self development* dalam pekerjaan dengan budaya yang berbeda,

menekankan keterampilan komunikasinya yang baik, dan merinci bahwa adegan-adegan di mana Emily tampil *presentable* dan berkomunikasi dengan klien menciptakan gambaran *Women Empowerment*. Informan kedua juga mengaitkan karakter Emily dengan teori karakteristik *Women Empowerment*, menunjukkan bahwa perempuan berdaya dapat memiliki gaya kepemimpinan unik, kemampuan komunikasi yang jelas, pengaruh positif pada lingkungan, komitmen pada inovasi, dan usaha untuk menjadi individu yang berdaya. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dalam serial tersebut memberikan motivasi dan inspirasi bagi perempuan untuk memiliki sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan Ini membuktikan informan kedua berada di posisi dominan

*“selalu look presentable ya, kalau kita dari luar aja , kalau dari look aja kita udah diliat sebagai perempuan yang dapat menunjukkan skill ke orang lain itu pasti presentable, kedua dalam adegan-adegan dia berkomunikasi sama client dia punya skill, komunikasi nya baik, terus acknowledge nya baik menurut aku itu plus banget sih dalam menggambarkan Women Empowerment nya ini didalam serial”* [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]

*“jelas sih setuju, menurut aku si karakter Emily ini menjadi karakter utama untuk memotivasi perempuan mempunyai sifat Women Empowerment. Dan itu juga merupakan strategi ya si Emily bahwa perempuan harus lebih cerdas dan karakternya yang berani di aitu bisa meyakini even sekitar atau client nya dalam b2b.”* [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]

*“si Emily dalam serial itu dia sosok perempuan yang berani walaupun dia dari budaya yang berbeda tapi dia berani untuk menunjukan skillnya didalam pekerjaan terutama.”* [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]

*“menurut aku , Emily itu kan dia tegas ya dan ekspresif kalo ngomong even sama clientnya ya untuk mempresentasikannya dia sangat berani itu salah satu nilai plus karna kan perempuan stigma nya kalo perempuan ngomong aja layu tapikan dia punya sifat yang berani untuk menunjukan skillnya”* [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]

*“karakter Emily mempertunjukan sosok perempuan berdaya di abad-21 bener kalo dari pandangan aku ngeliat dari looks nya, outfit, bahkan dari inner nya cara dia bicara, berpikir dan lainnya nya cukup menunjukan” .”* [Devitha, Hasil Wawancara, 07 Januari 2024]



Pemaknaan dari informan ketiga mengenai *Women Empowerment* dari karakter Emily melalui wawancara dengan informan, terungkap bahwa karakter Emily dalam serial "Emily in Paris" efektif menggambarkan *Women Empowerment*. Dia menekankan bahwa Emily, tokoh utama dalam serial "Emily in Paris," memiliki gaya kepemimpinan yang unik, namun mampu menginspirasi dan memotivasi perempuan. Kemampuan komunikasi Emily, terutama dalam negosiasi dan persuasi, menjadi poin penting yang sesuai dengan karakteristik *Women Empowerment*. Selain itu, pengaruh positif yang Emily ciptakan dalam lingkungan sekitarnya, khususnya dalam mengubah hambatan menjadi peluang, mencerminkan peran perempuan yang berdaya. Komitmen Emily pada inovasi, ditunjukkan melalui kemampuannya mengatasi masalah dengan cara kreatif, juga mencerminkan tanggung jawab *Women Empowerment* terhadap perubahan positif. Lalu, pilihan Emily untuk mengambil risiko, pantang menyerah, dan menjadi individu yang berdaya, mencerminkan usaha perempuan dalam mencapai keberdayaan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, pernyataan ini membuktikan informan ketiga berada di posisi dominan

*"dia tanggung jawab banget sama kerjaan dia kan, setiap ada masalah dia benar benar ngehandle sendiri kan sampe akhirnya dia bisa melihat suatu opstacle malah jadi peluang gitu, itu tuh yang kerennya emily menurut aku di serial emily in paris, ada beberapa adegan dimana dia kena masalah nih gitu kan atas keputusan yang diambil, tapi dia bisa akhirnya muter otak dengan cepat gimana cara buat ngatasi itu supaya akhirnya malah jadi peluang gitu malah jadi orang orang balik mengapresiasi dia yang tadinya dia kira dia akan kena masalah malah jadi dapet pujian kaya gitu, ada beberapa scene kan di emily in paris, jadi aku setuju sih kalo misalnya ditanya setuju atau nggak, aku setuju"* [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]

*"menurutku ya, dia jago nego, dia bisa ngeloby ya, itu termasuk salah satu ciri ciri perempuan yang mau memberdayakan dirinya"* [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]

*"iyah, iyaa dong, karena dia gigih itu kan, terus dia komunikatif, dia tau gimana cara menyampaikan dengan baik, yang tadinya dia disepelkan akhirnya dia malah jadi yang paling didengerin, dan itu jadi menginspirasi perempuan perempuan dong harusnya"* [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]

*“kaya dia berani buat mengambil resiko, lalu dia pantang menyerah, dia mampu mengkomunikasikan dengan baik maksud dan tujuannya sampai akhirnya klient percaya dengan dia gitu istilahnya mempercayakan dia untuk Kerjasama, lalu dia pinter juga ya ngeloby bosnya gitu ya membuktikan kalo dia memang pantas untuk diakui gitu, terus dia brilliant karena dia ide idenya bagus kreatif, terus bertanggung jawab, jadi dia setiap kali ada masalah atau ada kerjaan yang ternyata ga mulus dia bener bener langsung cari cara, gimana caranya suapaya bisa menyelesaikan gitu bahkan dia bisa yang tadi aku bilang bisa merubah obstacle jadi opportunity itu tu keren banget”.* [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]

Kesimpulan yang dapat ditarik dari interpretasi ketiga informan terkait dengan karakter Emily dalam serial 'Emily in Paris' adalah bahwa mereka secara konsisten menyatakan kesetujuan terhadap representasi *Women Empowerment* yang dihadirkan oleh karakter tersebut. Informan-informan sepakat bahwa karakter yang ditekankan dalam serial ini berhasil menggambarkan aspek keberdayaan perempuan. Pemaknaan mereka mencakup interpretasi keseluruhan dari ketiga informan menegaskan bahwa pesan *Women Empowerment* dalam serial tersebut berhasil disampaikan melalui karakter Emily, dan hal ini mendapatkan persetujuan dominan dari perspektif mereka.

Selanjutnya, terkait dengan pesan secara keseluruhan yang disampaikan di serial tersebut, para informan secara keseluruhan menyatakan setuju dengan pesan *Women Empowerment* yang diusung oleh karakter Emily. Para informan juga sepakat bahwa pesan-pesan yang terkandung dalam aksi dan dialog Emily dapat memberikan inspirasi bagi perempuan modern untuk mengembangkan potensi mereka, berani mengambil peran yang signifikan, dan menunjukkan bahwa kesuksesan dapat dicapai melalui kerja keras dan keberanian, sejalan dengan prinsip-prinsip *Women Empowerment*. Seperti yang dikatakan informan pertama sebagai berikut

*“justru relate banget ya sama aku inikan tentang perjalanan di sebuah kantor jadi on a daily life nya itu relate banget sama kenyataan disituasi kantor, kan representasi orang kaya “oh women empo harus giniginigini” gitukan tapi sebenarnya Women Empowerment aja dari small things aja udah matters kok gaharus kaya besar dulu baru kamu bisa jadi pengaruh kesekitar, tapi small*

*things itu dengan lingkungan sekitar kamu aja itu bisa jadi hal yang besar juga gitu” [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]*

*“karena kitakan sekarang lagi ngadepin era yang dinamis banget dan challenging, mungkin adaptasi-adaptasi dan pikiran dari perempuan itu bisa membuka perspektif yang lebih tinggi lagi, jadi pemberdayaan perempuan itu justru jangan dijadikan itu sebagai ancaman sekitar justru sekarang banyak yang membuktikan perempuan itu sekarang bisa kok untuk membangun semuanya sendiri even from zero jadi wajar dan justru harus didorong lagi” [Cindy, Hasil Wawancara, 16 November 2023]*

Sejalan dengan informan pertama, informan kedua juga memberikan pemaknaan bahwa serial ini menggambarkan pesan *Women Empowerment*, Berdasarkan pernyataan informan kedua, dapat disimpulkan bahwa pesan *Women Empowerment* yang ingin disampaikan dalam serial "Emily in Paris" adalah mengenai kebebasan berekspresi perempuan dan kemampuan untuk mengatasi konflik serta tantangan, terutama dalam konteks adaptasi dengan budaya yang berbeda. Pesan tersebut memperkuat gagasan bahwa perempuan mampu meniti karir, mengatasi hambatan, dan menjadi inspirasi bagi yang lain dalam menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari. Dengan pernyataan sebagai berikut

*“eemmm.. aku suka dalam pesan serial ini Emily menunjukkan Perempuan itu bebas berekspresi mau jadi apapun bebas dan Emily ini dibilang perantau dari Amerika ke Prancis dia punya konflik yang banyak.” [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]*

*“Menurut aku jelas banget karna dia juga dari luar negri terus pindah ke Paris terus dia kerja dengan budaya yang berbeda mempunyai self development, dapat mengembangkan dirinya di posisinya dalam pekerjaan, menurut aku itu jadi motivasi para perempuan sih untuk punya sifat itu.” [Devitha, Hasil Wawancara, 17 November 2023]*

Informan ketiga juga memberikan statement mengenai pesan yang disampaikan dalam serial, Berdasarkan pernyataan informan ketiga, dapat disimpulkan bahwa pesan *Women Empowerment* yang ingin disampaikan dalam serial "Emily in Paris" adalah mengenai keberanian perempuan untuk mengejar impian dan karir, terlepas dari kekurangan atau hambatan yang mungkin ada. Menurutnya serial ini menunjukkan bahwa perempuan bisa mencapai kesuksesan

dan mendapatkan pengakuan melalui keberanian, inovasi, dan dedikasi. Hal ini sejalan dengan pesan *Women Empowerment* yang memotivasi perempuan untuk menciptakan perubahan positif dalam karir dan kehidupan mereka.

“Iya, kalo ditanya apakah menggambarkan, iya menggambarkan, kenapa, ya itu dia datang ke Paris dari Amerika dengan sorry,, dengan kekurangannya dia yang bener-bener gabisa bahasa sana tapi dia nekat berani kesana meninggalkan dunianya di Amerika untuk memulai suatu hal yang baru istilahnya di Paris gitu demi buat meniti karir, karena emang awalnya itu kan tadi aku bilang niatnya dia, supaya ” nanti gue balik balik dipromosiin gitu loh, jabatan gue naik gitu kan” dia udah kaya agak bosan jadi jongos istilahnya, eh ternyata pas di Paris justru dia menemukan sesuatu yang baru, justru dia melihat peluang karir yang baru gitu, terus dia bisa menciptakan ide -denya sendiri, terus dia yang tadinya direndahkan malah jadi sangat dihargai pendapatnya malah jadi sangat didengar gitu sama klie-klienya dia di Paris kaya gitu, jadi menurutku dia si Emily ini cocok banget sih kalo misalnya dijadikan inspirasi buat perempuan perempuan yang mau memberdayakan dirinya gitu”. [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]

“kalo menurutku banyak banget sih yang dilihat scene yang si Emily perlihatkan tentang *Women Empowerment* di dalam serial *Emily In Paris*” [Claudia, Hasil Wawancara, 22 November 2023]

“cukup mempresentasikan secara keseluruhan serial ini, tentunya semua hal yang dia lakukan mempresentasikan bahwa dia seorang yang ingin dilihat berpower, bermanfaat dan bertanggung jawab dan dia membuktikan itu semua, udah itu aja.” [Claudia, Hasil Wawancara, 07 Januari 2024]

Keseluruhan informan menyatakan kesetujuan terhadap nilai dan pesan *Women Empowerment* yang diadvokasi oleh karakter Emily. Mereka sepakat bahwa aksi dan dialog yang ditonjolkan oleh tokoh ini berhasil menggambarkan keberanian, kemandirian, dan kapabilitas perempuan dalam menghadapi dinamika konflik-konflik kehidupan dalam serial. Dengan demikian, respons positif dari para informan memperkuat kesan bahwa pesan *Women Empowerment* dalam serial 'Emily in Paris' berhasil mencapai tujuan komunikatifnya. Maka dari itu dapat disimpulkan berdasarkan pemaparan mengenai karakter Emily dan pesan dalam serial, ketiga informan ini berada di posisi *Dominant-hegemonic Position*.

Tabel 4.2.6 Posisi Pemaknaan Informan

Informan	Preferred Reading	Pemaknaan yang dihasilkan	Posisi Pemaknaan Informan
<b>Informan 1</b>	Penonton dapat memahami Emily dengan merasakan cerita ini dari perspektif seorang perempuan dewasa awal yang sudah bekerja dan sedang mencari jati dirinya dalam sebuah pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakter <i>Women Empowerment</i> Emily yang gigih mempunyai loyalitas yang tinggi, solutif, memiliki loyalitas yang tinggi dengan atasan dan bertanggung jawab</li> <li>• Pesan <i>Women Empowerment</i> yang relevan pada kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari hal-hal kecil</li> <li>• Secara general semua menggambarkan <i>Women Empowerment</i> abad-21</li> </ul>	<i>Dominant-hegemonic Position</i>
<b>Informan 2</b>	Penonton dapat memahami Emily dengan merasakan cerita ini dari perspektif seorang perempuan dewasa awal yang sudah bekerja dan sedang mencari jati dirinya dalam sebuah pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Emily memiliki karakter <i>Women Empowerment</i> selalu look presentable, Acknowledge Yang luas, memiliki skill komunikasi yang baik, berani, tegas dan ekspresif</li> <li>• Pesan <i>Women Empowerment</i> bahwa perempuan bebas berekspresi mampu melakukan self development yang baik, pesan ini memotivasi perempuan untuk memiliki sifat tersebut</li> <li>• Mempertunjukkan sosok perempuan berdaya abad-21</li> </ul>	<i>Dominant-hegemonic Position</i>
<b>Informan 3</b>	Penonton dapat memahami Emily dengan merasakan cerita ini dari perspektif seorang perempuan dewasa awal yang sudah bekerja dan sedang mencari jati dirinya dalam sebuah pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Emily memiliki karakter yang mampu memberdayakan dirinya mampu melihat peluang, dapat menghandle masalahnya sendiri, mampu bernegosiasi, gigih, komunikatif, berani mengambil resiko.</li> <li>• Serial sangat menggambarkan pesan <i>Women Empowerment</i> berdasarkan alur cerita</li> <li>• Setuju bahwa serial menggambarkan <i>Women Empowerment</i> di abad-21 secara keseluruhan serial ini, tentunya semua hal yang dia lakukan mempresentasikan bahwa dia seorang yang ingin</li> </ul>	<i>Dominant-hegemonic Position</i>

---

dilihat berpower,  
bermanfaat dan  
bertanggung jawab dan dia  
membuktikan

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel ini menjelaskan posisi pemaknaan dari tiga informan terkait dengan serial "Emily in Paris." Semua informan memahami cerita berdasarkan perspektif seorang perempuan dewasa awal yang mencari identitas dalam pekerjaan. Informan pertama menyoroti karakter Emily sebagai sosok *Women Empowerment* yang gigih, loyal, solutif, dan bertanggung jawab. Informan kedua menekankan ciri *Women Empowerment* Emily dalam tampilan yang selalu rapi, kemampuan komunikasi yang baik, keberanian, dan ekspresif. Informan ketiga fokus pada kemampuan Emily dalam memberdayakan diri, melihat peluang, menangani masalah, bernegosiasi, gigih, dan berani mengambil risiko. Pemaknaan informan-informan ini menempatkan mereka pada posisi pemaknaan yang dominan dan sesuai dengan pesan *Women Empowerment* yang diusung oleh serial ini.

Pemaknaan dominan yang dihasilkan dari ketiga informan ini juga berdasarkan dari pengalaman ketiga informan yang mempunyai relevansi dengan sifat-sifat *Women Empowerment* seperti informan pertama yang memiliki atasan perempuan yang mempunyai sifat ini dengan menjadi ibu sekaligus bos yang baik, pekerja keras dan mampu mengatur semua dengan baik, lalu informan kedua yang mempunyai sosok ibu dan kakak perempuan yang juga memiliki sifat-sifat *Women Empowerment*, selanjutnya pengalaman informan ketiga yang ternyata pernah menjadi anggota dari sebuah organisasi aktivis perempuan yang menyuarakan pemberdayaan perempuan. Yang dimana pengalaman mereka secara tidak langsung juga membentuk pemahaman dan karakter ketiga informan.